

**STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh :

Bagus Alimudin
NIM. 084 144 059

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Bagus Alimudin
NIM. 084 144 059**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2018**

**STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Bagus Alimudin
NIM. 084 144 059**

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

**STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM
JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



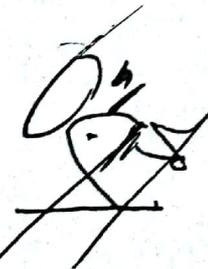
Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002



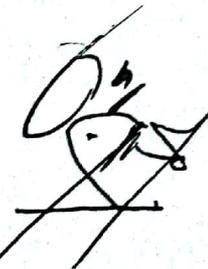
Subakri, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.

()

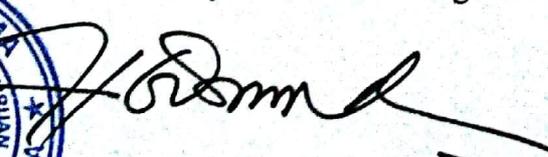
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (perantara) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 35)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'ân, 5: 35.

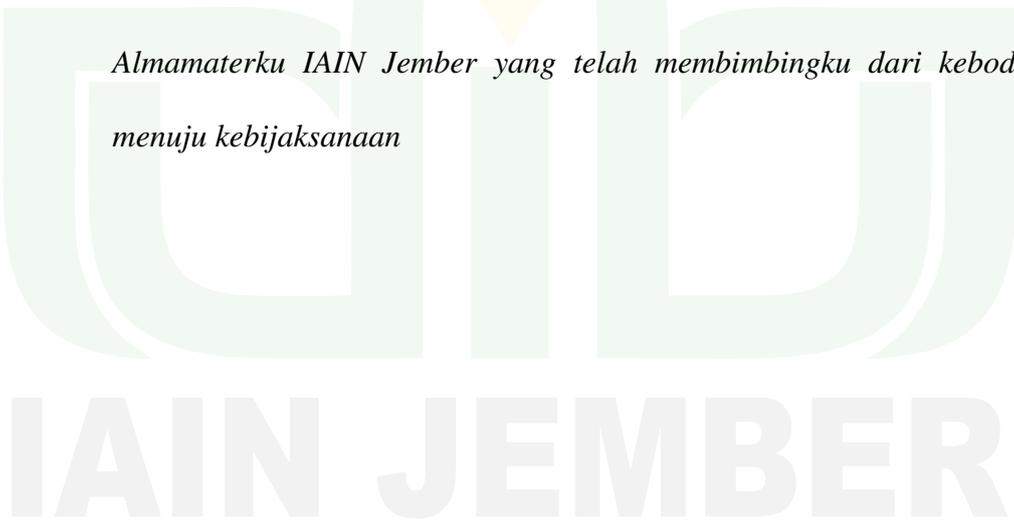
PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk suksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyu' selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untukmu wahai bapak ibuku.

Keluarga besarku, kakak dan adikku, terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan moral spiritual sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini

Almamaterku IAIN Jember yang telah membimbingku dari kebodohan menuju kebijaksanaan



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan, program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M. H. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Dr. Mustajab, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan segenap hati hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan fasilitas ketersediaan referensi guna mendukung penulisan skripsi ini.
6. Nur Yasin S.Pd selaku selaku kepala madrasah, segenap dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 18 Agustus 2018

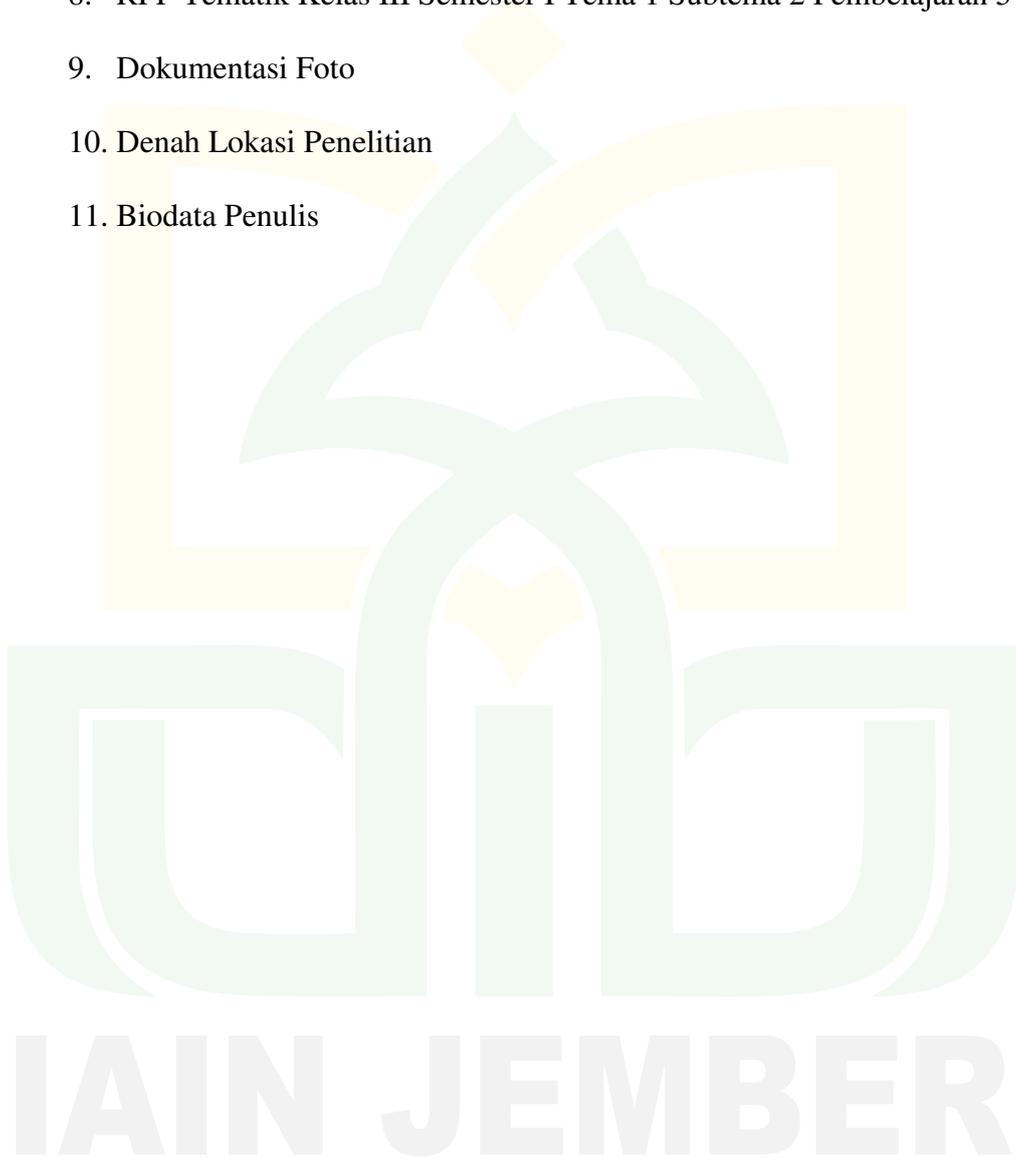
Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teoretik	19
1. Konsep Media Pembelajaran	19
2. Konsep Multimedia	27

3. Strategi Pemanfaatan Media	34
4. Pembelajaran Tematik	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	

5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. RPP Tematik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 3
8. RPP Tematik Kelas III Semester I Tema 1 Subtema 2 Pembelajaran 5
9. Dokumentasi Foto
10. Denah Lokasi Penelitian
11. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	17
4.1	Hasil Temuan.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya.¹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dalam dunia pendidikan dibutuhkan proses pembelajaran yang optimal guna mengembangkan potensi diri pada masing-masing peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.⁴ Sebuah pembelajaran memiliki target atau tujuan yang hendak dicapai. Hal ini berpedoman pada

¹ St. Rodiyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

² Sekretariat Negara RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), 5.

³ Direktur Pendidikan Madrasah, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), 48.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pranamedia Group, 2013), 19.

fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwasanya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Setidaknya tujuan dari suatu pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya, seperti halnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Tujuan pendidikan diantaranya mengoptimalkan kemampuan pembelajar dan membantu mengembangkan kemampuan yang sempurna secara fisik, intelektual, dan emosi.⁶ Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka interaksi pendidik dan peserta didik perlu mendapatkan dukungan dari media pembelajaran secara luas, tepat dan efektif. Association for Educational Communication and Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.⁷ Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikasi, antara sumber pesan dan penerima pesan.⁸ Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mempermudah proses

⁵ Sekretariat Negara RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, 8.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 209.

⁷ Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 4.

⁸ Sugeng Listyo Prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 117.

pembelajaran yang dilaksanakan. Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, sebab media juga menjadi penentu baik tidaknya suatu pembelajaran atau dapat dikatakan media berpengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi: media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan atau pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan.⁹

Media pembelajaran mengalami pergeseran secara berkelanjutan. Hal ini terlihat seperti halnya pada era 1990-an, seorang guru mengajar hanya dengan keadaan seadanya dan fasilitas sekedarnya. Kebanyakan guru mengajar hanya dengan buku sebagai media pembelajaran. Pada era tersebut, sebagian guru hanya menggunakan media berbasis visual saja. Guru mengajar dengan tipe teacher center dan menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seiring berjalannya waktu, para pendidik pun berinisiatif untuk memanfaatkan benda yang ada di sekitarnya untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran. Beriringan dengan hal tersebut, berkembang pula teknologi di Indonesia yang mulai tersebar dengan pesat, media pun berkembang pada abad ke 20-an.

⁹ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 111.

Sebagian pendidik mulai mengenal dan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajarannya. Media audio dan audiovisual semakin marak digunakan dan terus dikembangkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dorongan terhadap upaya-upaya pembaharuan di bidang pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa kurun waktu terakhir, pendidik mulai menggabungkan beberapa media dalam satu pembelajaran, hingga dikenal dengan istilah multimedia. Secara sederhana, multimedia dapat diartikan sebagai lebih dari satu media.¹⁰ Seiring berjalannya waktu, makna multimedia semakin luas dan berkembang. Menurut Reddi, multimedia diartikan sebagai suatu integrasi elemen beberapa media (audio, video, grafik, teks, animasi dan sebagainya) menjadi sebuah kesatuan yang sinergis dan simbiosis yang memberikan hasil lebih menguntungkan bagi pengguna ketimbang elemen media secara individual.¹¹ Jadi dalam pengertian belakangan ini, dapat disimpulkan bahwasanya multimedia merupakan perpaduan tampilan teks, grafis, video dan audio yang dikemas sedemikian rupa untuk membantu proses pembelajaran.

Dewasa ini, teknologi telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kegiatan manusia. Percaya atau tidak saat ini kita telah terinfeksi oleh adanya teknologi. Hampir seluruh kegiatan manusia kini tidak lepas dari peranan teknologi. Perkembangan teknologi sangatlah pesat, contohnya saja perkembangan dari

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), 170.

¹¹ Munir, *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

pengguna smartphone yang terus meningkat. Seperti yang dilansir dalam Okezone:

Data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, saat ini terdapat 24 perusahaan manufaktur komponen produk ponsel dan tablet di dalam negeri. Sementara itu, berdasarkan laporan e-Marketer, pengguna aktif smartphone di Indonesia akan tumbuh dari 55 juta orang pada tahun 2015 menjadi 100 juta orang tahun 2018.¹²

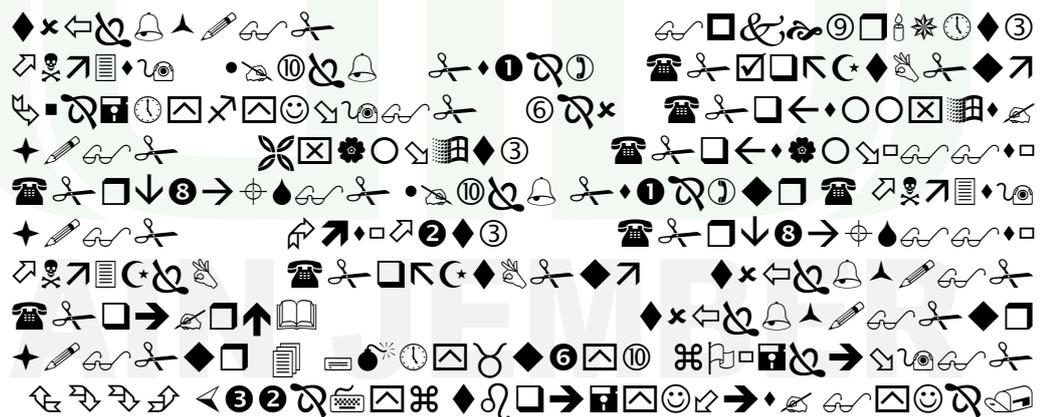
Demikian maraknya para pengguna teknologi dalam era kekinian. Begitu pun dengan kehidupan anak, teknologi pun hadir di tengah-tengah kehidupan mereka. Tidak dapat dipungkiri hal ini juga yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik hingga ke tingkat dasar. Bahkan teknologi masuk ke pelosok daerah, sehingga anak di desa pun mengenal dan memahami teknologi. Persoalannya ialah perkembangan teknologi terus meningkat dari waktu ke waktu, tetapi hingga saat ini teknologi masih minim digunakan demi kebermanfaatan dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah / madrasah. Tidak sedikit para pemerhati pendidikan yang seakan enggan dan menutup mata dengan kemajuan teknologi sehingga kurang dirasakan kebermanfaatannya dalam bidang pendidikan utamanya di sekolah / madrasah. Dengan demikian, seakan muncul gap pada diri peserta didik. Ada perbedaan yang cukup signifikan antara keadaan di luar sekolah dan di dalam sekolah. Mereka di luar sekolah mulai terbiasa dengan kegiatan yang modern dan berbasis teknologi, sedangkan dalam kegiatan sekolah mereka kembali pada

¹² Feby Novalius, "Indonesia Pengguna Smartphone Ke-4 Dunia: Begini tekad Menperin Dongkrak Industri Telematika", <https://economy.okezone.com/read/2018/02/17/320/1860752/indonesia-pengguna-smartphone-ke-4-dunia-begini-tekad-menperin-dongkrak-industri-telematika> (17 Februari 2018).

era tradisional. Hal ini menjadi salah satu hal yang kerap kali memicu kurangnya semangat belajar seorang anak.

Idealnya sebagai seorang pendidik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, meskipun hal ini tentu menjadi beban baru bagi para pendidik agar tidak mengalami ketertinggalan. Pada lingkup madrasah ibtidaiyah, penggunaan media juga dituntut untuk menyesuaikan dengan kemajuan teknologi sehingga calon generasi baru dapat juga merasakan kebermanfaatan teknologi dalam belajarnya. Atas dasar inilah, seluruh pendidik diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman, dan memanfaatkan kemajuan teknologi serta meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin marak digunakan.

Semua usaha ini dilakukan demi tercapainya hakikat tujuan pendidikan yakni melahirkan generasi yang beriman dan berilmu. Sebagaimana Allah memotivasi hambanya yang berilmu dalam Q.S Mujadalah: 11



Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso merupakan madrasah yang eksis dan dikenal di wilayah Jambesari dan sekitarnya. Madrasah ini dikenal karena kedisiplinannya, prestasi, dan kemampuannya dalam memberikan suasana belajar yang berbeda dengan madrasah sekitarnya. Hal ini terlihat dari kedisiplinan tinggi yang dijunjung di madrasah tersebut. Pukul 06.30, madrasah telah melaksanakan rangkaian kegiatan sebelum pembelajaran. Dimulai dari istigosah dan sholat dhuha berjamaah. Pukul 06.40, semua guru dan siswa wajib berada di dalam madrasah sehingga siapapun yang terlambat tidak diperkenankan masuk ke dalam lingkungan madrasah. Kedisiplinan seperti ini tidak mudah ditemukan pada madrasah swasta yang terletak di pedesaan, khususnya di wilayah Jambesari. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso lumrah dengan prestasi yang biasa diraih oleh siswanya. Madrasah ini banyak memperoleh penghargaan dari berbagai kompetisi yang diselenggarakan, baik dari tingkat Kecamatan hingga tingkat Kabupaten, seperti halnya lomba Porseni, KSM, Aksioma, dan lainnya. Di samping itu, madrasah ini juga memiliki ragam media yang digunakan dalam pembelajarannya. Salah satunya adalah media berupa multimedia (LCD) yang

¹³ Al Qur'ân, 58: 11.

kerap kali digunakan. Media (multimedia/ LCD) ini merupakan hal yang tidak biasa di wilayah desa khususnya daerah Jambesari.¹⁴

Madrasah ini memiliki ruang multimedia khusus yang dapat diakses dan digunakan oleh semua guru dan siswa. Pemanfaatan multimedia (LCD) merupakan hal yang masih sangat jarang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah-madrasah sekitar Jambesari. Rata-rata madrasah sekitar ini, belum memiliki media teknologi ini. Adapun sebagian kecil yang memiliki, tidak mampu memanfaatkannya dengan optimal dalam pembelajarannya. Sebab, sebagian paradigma dan keterampilan guru yang masih berada pada lingkup konvensional dan enggan memanfaatkan kemajuan teknologi karena hanya dianggap menyusahkan. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah menjawab persoalan tersebut, dengan tampil dan menyajikan suasana belajar yang ditunjang dengan keberadaan dan pemanfaatan teknologi (berupa multimedia/ LCD) di tengah lingkup yang masih konvensional. Sehingga hal ini sekaligus memberikan daya pikat tersendiri bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Yasin selaku Kepala Madrasah bahwasanya:

“Pemanfaatan multimedia (LCD) sangat memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik, lebih-lebih memberikan daya tarik kepada masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah kami sekaligus memberikan rekomendasi kepada warga lainnya.”¹⁵

¹⁴ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 21 Mei 2018.

¹⁵ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 10 Juni 2018.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya menarik dijadikan pertimbangan penelitian dalam pengangkatan judul STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁶ Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

¹⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁸

1. Manfaat Teoritis

¹⁷ Ibid., 45.

¹⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan utamanya menambah pengetahuan tentang inovasi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, mampu menerapkan pemanfaatan multimedia dalam kegiatan pendidikan dengan optimal
- b. IAIN Jember, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan inovasi pembelajaran yang optimal pada lingkup perguruan tinggi serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan dan pemanfaatan multimedia.
- c. Madrasah, diharapkan dapat memperjuangkan pengadaan multimedia demi keberlangsungan pembelajaran yang optimal dalam menghadapi tantangan zaman
- d. Guru, diharapkan dapat mempraktekkan dan mengoperasikan multimedia dengan optimal dalam kebermanfaatan pembelajaran.
- e. Siswa, dengan adanya pemanfaatan multimedia diharapkan mampu mengenal dan memahami kemajuan teknologi serta memotivasi diri untuk lebih semangat belajar

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹

Berikut uraian definisi istilah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Strategi Pemanfaatan

Strategi pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau langkah-langkah kerja yang dilakukan oleh guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran.

2. Media

Media dalam penelitian ini adalah media berupa alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, yakni multimedia. Diperinci multimedia yang dimaksud adalah LCD (Liquid Crystal Display).

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam suatu tema dengan harapan pembelajaran dapat lebih bermakna untuk diterima oleh peserta didik. Tema yang dimaksud dalam pembelajaran tematik yakni gagasan atau pokok pikiran yang menjadi pembahasan utama dalam pembelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik telah ditentukan oleh para penyelenggara pendidikan (pemerintah) yang kemudian sudah dikemas dalam buku pegangan kurikulum 2013. Sehingga pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar dengan menggabungkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke

¹⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

dalam satu tema pembahasan, yakni menggunakan tema yang telah ditentukan dalam buku kurikulum 2013.

4. Guru Kelas

Guru kelas yang dimaksud dalam penelitian ini yakni guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso, yang bertugas melaksanakan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada madrasah ibtidaiyah tersebut, kecuali pendidikan agama dan olahraga. Keseluruhan pembelajaran yang dimaksud yakni pembelajaran tematik, dan guru kelas yang dimaksud adalah guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teoretik. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teoretik berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi mahasiswa STAIN Jember pada tahun 2010 dengan judul, *“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.”* Fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010?

¹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

- 2) Bagaimana pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010?
- 3) Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data yang menggunakan purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010 baik karena pemanfaatan media visual dipadukan dengan metode pembelajaran, walaupun papan tulis dalam pemanfaatannya mempunyai kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik, (2) Pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010 belum optimal sebab jenis media audio yang tersedia hanya tape recorder dan pemanfaatan tape hanya digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan jarang sekali digunakan oleh proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, dan (3) Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010 belum optimal sebab komputer sebagai satu-satunya media audio visual yang terdapat di MTs Nurul Huda Pondokjoyo tidak pernah digunakan, dikarenakan oleh keterbatasan secara kuantitatif dan pengetahuan sebagian guru Agama Islam.²

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Iin Indah Nur Nila Rahmawati mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2017 dengan judul, "*Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah Jember.*" Fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana persiapan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember?

² Ahmad Baihaqi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010" (Skripsi STAIN Jember, Jember, 2010).

- 2) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember?
- 3) Bagaimana tindak lanjut pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Persiapan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik mempersiapkan alat yang bersangkutan dengan pemanfaatan media audio visual terlebih dahulu serta peletakkan *Liquid Crystal Display* (LCD) yang disesuaikan dengan tempat duduk siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Namun, pendidik belum mencantumkan rencana pemanfaatan media audio visual dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, (2) Pelaksanaan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik bertugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan melalui media audio visual dalam pembelajarannya serta bertugas untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam pemanfaatan media audio visual, (3) Tindak lanjut yang dilakukan di sini ada bermacam-macam tergantung dari materi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, kegiatan tindak lanjut ini meliputi kegiatan diskusi, hafalan, dan praktek.³

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Jumi'atul Lail Firdauz Zulisa mahasiswa STAIN Jember pada tahun 2014 dengan judul, "*Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*" Fokus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?

³ Iin Indah Nur Nila Rahmawati, "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Kabupaten Jember" (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2017).

- 2) Bagaimana pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?
- 3) Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini antara lain: (1) Pemanfaatan media audio dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 belum optimal sebab jenis media audio yang tersedia hanya tape recorder dan pemanfaatan tape hanya digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan jarang sekali digunakan oleh proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain, (2) Pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 cukup baik karena pemanfaatan media visual dipadukan dengan metode apa dipakai. Namun media pembelajaran khususnya papan tulis dalam pemanfaatannya mempunyai kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik, dan (3) Pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015 belum optimal sebab komputer sebagai satu-satunya media audio visual yang terdapat di SDN Dukuhdempok 03 Wuluhan sangat jarang digunakan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan secara kuantitatif dan pengetahuan guru agama.⁴

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ahmad Baihaqi dengan judul, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Penentuan sumber data menggunakan purposive sampling	a. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif b. Triangulasi data hanya menggunakan triangulasi	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya

⁴ Jumi'atul Lail Firdaus Zulisa, "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015" (Skripsi STAIN Jember, Jember, 2014).

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010.”	c. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi d. Persamaan pembahasan pada pemanfaatan media	sumber c. Perbedaan pembahasan pada penelitian terdahulu ditekankan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	adalah penelitian deskriptif, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data
2	Iin Indah Nur Nila Rahmawati dengan judul, “Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Darus Sholah Jember.”	a. Pendekatan kualitatif b. Penentuan sumber data menggunakan purposive sampling c. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi d. Persamaan pembahasan pada pemanfaatan media	a. Jenis penelitian field research b. Perbedaan pembahasan pada penelitian terdahulu menekankan pada pemanfaatan media audio visual, dan penekanan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data menggunakan model interaktif yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ kesimpulan. Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso.
3	Jumi’atul Lail Firdauz Zulisa dengan judul, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan	a. Menggunakan pendekatan kualitatif b. Penentuan sumber data menggunakan purposive sampling c. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi d. Persamaan	a. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif b. Triangulasi data hanya menggunakan triangulasi sumber c. Perbedaan pembahasan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada proses	

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.”	pembahasan pada pemanfaatan media	pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Berdasarkan deskripsi dan uraian tersebut, maka penelitian ini benar-benar berbeda sebagaimana adanya.

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini melanjutkan sekaligus mengembangkan penelitian yang sebelumnya yaitu menekankan pengkajian tentang strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas.

B. Kajian Teoretik

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵ *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.⁶ Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

⁵ Arief S. Sadiman (dkk.), *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 6.

⁶ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 4.

minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.⁹

Jadi media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk mempermudah sampainya informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada para peserta didik agar terjadi proses pemerolehan dan penguasaan ilmu.

Molenda dan Rusel menjelaskan dalam buku Wina Sanjaya bahwa *“media is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers to anything that carries information between a source and receiver.”*¹⁰

Dari pengertian di atas, dapat digaris bawahi bahwasanya media dalam pandangan lama adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, Contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Jadi dapat diambil makna dalam pandangan ini, yang dimaksud dengan media yakni alat yang digunakan guna menyalurkan

⁷ Arief S. Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 7.

⁸ Direktur Pendidikan Madrasah, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, 48.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 19.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 57.

informasi kepada penerima. Pandangan ini memahami bahwasanya alat tersebut yang dinamakan media.

Seiring perkembangan, media mengalami pergeseran makna. Dalam pandangan baru dikemukakan bahwasanya media tidak hanya berupa alat. Tetapi media juga mencakup berbagai perihal lain. Gerlach dan Ely memandang bahwasanya media tidak hanya berupa alat atau bahan saja, tetapi mencakup perihal yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan. Sebagaimana Gerlach dan Ely menjelaskan dalam buku Wina Sanjaya "*A medium, conceived is any person, material or even that establish condition which enable the learner to acquire knowledge, skill and attitude.*"¹¹ Dalam pernyataan tersebut Gerlach dan Ely menegaskan media pembelajaran meliputi bahan, peralatan, orang atau kegiatan yang menghasilkan kondisi yang memberikan peluang dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jadi dalam hal ini, media tidak hanya berupa alat tetapi juga meliputi orang atau manusia atau berupa kegiatan semacam karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang di *setting* sedemikian rupa guna memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan, mengubah perilaku peserta didik, juga mengembangkan keterampilan.

Uraian di atas menunjukkan pergeseran makna media pembelajaran yang signifikan, yakni dari media yang menitikberatkan kepada alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi, menjadi

¹¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 60.

media sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, yang berarti media tidak hanya berupa alat tetapi juga meliputi orang atau manusia juga bisa berupa kegiatan yang membantu terciptanya proses belajar.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana dan perantara sekaligus wadah dari suatu pesan yang hendak disampaikan agar mudah sampai kepada penerima dengan baik. Adapun manfaat media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir dan oleh karena itu mengurangi verbalisme
- 2) Memperbesar perhatian para siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih menetap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa

- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama, berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.¹²

c. Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pembelajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan

¹² Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 2.

penggunaannya, dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran tersebut.

Media yang baik untuk digunakan memiliki kriteria-kriteria tertentu. Untuk kepentingan pembelajaran, setidaknya pemilihan media memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan berpikir siswa¹³

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki banyak klasifikasi. Banyak tokoh memiliki pandangan yang berbeda terhadap pengelompokan media pembelajaran, ada yang mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga, empat, atau delapan bahkan sebelas dan masih banyak lainnya. Namun pada dasarnya semua konsep klasifikasi media tersebut tidaklah jauh berbeda. Berikut beberapa klasifikasi yang dianggap cukup mendasari terhadap klasifikasi media lainnya sebagaimana yang diungkapkan Rayandra Asyhar dalam bukunya, yang dikutip dalam skripsi M. Sulton Arifillah, sebagai berikut:

¹³ Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 4-5.

- a) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengendalikan indera penglihatan peserta didik. dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat bergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: buku, jurnal, peta, gambar, poster, dan globe.
- b) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan lain-lain. Contoh media audio yaitu tape recorder, radio, dan CD player.
- c) Media audiovisual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Contoh media audiovisual adalah film, program tv, dan lain-lain.
- d) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual

gerak, dan audio serta media interaktif berbasis computer dan teknologi komunikasi dan informasi. Contoh multimedia adalah presentasi PowerPoint.¹⁴

2. Konsep Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan sarana atau media yang digunakan pesan atau materi pembelajaran akan semakin optimal diterima peserta didik. Hal ini disebabkan variasi dan keragaman modalitas belajar siswa bisa terakomodasi dari media yang variatif dalam pembelajaran. Sebelum berkembangnya teknologi komputer, bahan belajar yang pokok digunakan dalam dunia pendidikan adalah semua yang bersifat printed material, seperti halnya buku, modul, makalah, majalah, Koran, tabloid, jurnal, hand out liflet, buklet, dan sebagainya yang semuanya menggunakan bahan tercetak.¹⁵ Seorang guru perlu mengkombinasikan berbagai jenis media dan juga bahan ajar dalam satu pembelajaran. Guru bisa menggabungkan media berbasis visual, media berbasis audio dan media berbasis kinestetik untuk menyampaikan materi belajar agar pesan bisa diserap semua siswa meski modalitasnya beragam. Penggabungan berbagai jenis media inilah yang melatarbelakangi terbentuknya konsep pembelajaran multimedia.

¹⁴ M. Sulton Arifillah, *Penerapan Media Pembelajaran Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2017), 34-35.

¹⁵ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu nouns yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu medium yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu.¹⁶ Sehingga secara sederhana ia diartikan sebagai lebih dari satu media.¹⁷ Dalam konteks pembelajaran, multimedia diartikan penggunaan berbagai jenis media berbeda dalam penyampaian pesan atau materi pembelajaran yang bertujuan agar pesan atau materi pembelajaran diterima secara optimal oleh siswa yang memiliki modalitas berbeda. Jumlah media yang digabungkan dalam suatu pembelajaran jelasnya lebih dari satu media.¹⁸

Dewasa ini telah berkembang pesat produk multimedia seiring berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi. Mulai dari komputer, telepon, serta alat komunikasi lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan penggunaan multimedia dalam pembelajaran di sekolah. Jika para tenaga pengajar tidak mengikuti perkembangan multimedia ini pasti akan ketinggalan dengan perkembangan masyarakat. Pesan pembelajaran pun menjadi tidak tuntas karena media yang digunakan kurang lengkap. Kondisi ini masih banyak terjadi di sekolah-sekolah dewasa ini, terutama di sekolah pelosok. Untuk itu, guru dituntut bisa menerapkan media pembelajaran lebih dari satu jenis atau menggunakan

¹⁶ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, 2.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 170.

¹⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 186.

konsep multimedia. Sebab pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis multimedia memiliki karakteristik lebih sesuai dengan konteks materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dapat menstimulus otak anak untuk memahami materi pelajaran. Konsep pembelajaran ini juga identik dengan pembelajaran realistik, yaitu pembelajaran yang menggunakan resources atau media yang dekat dengan kehidupan anak didik.

Bagi guru yang bisa menggunakan konsep multimedia pasti sangat terbantu dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebab karakteristik pembelajaran multimedia ini sebenarnya lebih praktis, efektif dan efisien, serta meningkatkan ketercapaian target dan tujuan pembelajaran.

Saat ini siswa bisa menggunakan teknologi berbasis multimedia di luar sekolah untuk menemukan informasi terkait materi pembelajaran secara leluasa dan tanpa batas, misalnya penggunaan televisi, internet, dan lain sebagainya. Jika sekolah tidak lebih maju dalam menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan pembelajaran tidak menarik dan tidak dapat merangsang siswa dalam pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal.

Konsep multimedia pun semakin berkembang, dan maju. Dalam pengertian dewasa ini, multimedia lebih dikenal dengan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Secara komprehensif, multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor/bitmap), grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.¹⁹

Sebagaimana media pendidikan lainnya, multimedia adalah alat, metoda dan pendekatan yang digunakan untuk membuat komunikasi diantara pengajar dengan pembelajar selama proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih menarik. Bagi pembelajar penggunaan multimedia dapat lebih memacu motivasi belajar, dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan lengkap terhadap sesuatu permasalahan, memudahkan untuk mengulang pelajaran, mengadakan latihan dan mengukur kemampuan, karena multimedia memberikan peluang kepada pembelajar untuk berinteraksi dengan program pembelajaran. Perbedaan media akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Perbedaan media akan diikuti dengan perbedaan sistem simbol dan kode sehingga dapat mempengaruhi perbedaan pesan yang disampaikan.²⁰

¹⁹ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, 2.

²⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 210.

Konsep pembelajaran multimedia memerlukan kelengkapan komponen media yang akan digunakan. Paling tidak ada dua atau lebih jenis media yang dirangkai dan digunakan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran multimedia, semakin banyak media yang digunakan maka pembelajaran akan semakin bagus hasilnya. Hal ini dikarenakan setiap aspek pembelajaran akan terakomodasi, begitu juga dengan modalitas belajar siswa yang berbeda-beda. Untuk itu, persiapan secara teknis tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis multimedia sangat diperlukan, terutama media berbasis teknologi komputer yang operasionalnya membutuhkan software dan hardware.

Konsep media pembelajaran mempunyai dua segi yang satu sama lain saling menunjang, yaitu perangkat keras (hardware) dan materi atau bahan yang disebut perangkat lunak (software). Contoh: bila guru membuat bagan/tulisan pada suatu transparansi, kemudian diproyeksikan melalui Overhead Projector (OHP), maka bahan/ materi pada transparan tersebut dinamakan perangkat lunak (software), sedangkan OHP itu sendiri merupakan alat/ perangkat keras (hardware) yang digunakan untuk memproyeksikan (memantulkan) materi pelajaran pada layar.²¹

Setidaknya multimedia merupakan kombinasi tiga elemen, yaitu suara, gambar dan teks. Beberapa model multimedia dalam konteks pembelajaran dewasa ini, bisa diperinci sebagai berikut: media

²¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, 6.

presentasi, pembelajaran berbasis komputer (stand alone), televisi dan video, 3D dan animasi, e-learning dan learning management system (Lms) dan mobile learning.²² Dalam hal ini, multimedia dapat juga dipandang sebagai upaya pemanfaatan komputer untuk membuat dapat menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi baik dalam konteks face to face, offline konteks, maupun online konteks.

Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui overhead projector, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi). Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.²³

b. Karakteristik Pembelajaran Multimedia

Berikut ini adalah karakteristik pembelajaran multimedia, diantaranya:

- 1) Berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual.
- 2) Beragam media komunikasi dalam penggunaannya.

²² Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, 48.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 172.

- 3) Memiliki kekuatan bahasa warna, dan bahasa resolusi objek.
- 4) Tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Respons pembelajaran dan penguatan bervariasi.
- 6) Mengembangkan prinsip *self evaluation* dalam mengukur proses dan hasil belajarnya.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual.
- 8) Dapat digunakan secara offline maupun online.²⁴

Setidaknya ada tiga fungsi media (termasuk internet) di dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Sebagai suplemen (tambahan)

Bahan belajar e-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

- 2) Sebagai komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) yang bersifat enrichment atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Secara umum, para peserta didik dapat dikelompokkan atas 3 kategori, misalnya fast learners (berkemampuan cepat dalam belajar), average or moderate learners (berkemampuan rata-rata dalam belajar),

²⁴ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, 55.

dan slow learners (berkemampuan lamban dalam belajar). Sehingga disinilah peranan media sebagai komplemen.²⁵

3) Sebagai substitusi (pengganti)

Melalui media (khususnya multimedia) dapat suatu ketika digunakan sebagai pengganti sumber belajar yang ada sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Multimedia

Kelebihan pembelajaran berbasis multimedia, antara lain: lebih menarik minat siswa, lebih efektif dan efisien, lebih praktis, dan materi lebih banyak diserap siswa karena sesuai modalitas belajarnya. Pembelajaran multimedia juga memiliki kelemahan diantaranya: biaya lebih mahal, guru belum terampil mengoperasikan multimedia, dan ketersediaan perangkatnya masih terbatas.²⁶

3. Strategi Pemanfaatan Media

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategia, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Menurut Syamsudin Makmum, strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.²⁷

²⁵ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, 56.

²⁶ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 189.

²⁷ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 1.

Supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media:

a. Persiapan sebelum menggunakan media

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama, pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Selanjutnya, ikutilah petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya. Apabila dalam buku petunjuk itu, pembaca disarankan untuk membaca buku atau bahan ajar lain yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sebaiknya hal tersebut dilakukan. Hal itu akan mempermudah kita dalam belajar dengan media tersebut.

Peralatan yang dibutuhkan dalam penggunaan media itu sebaiknya dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakan media tersebut, kita tidak akan terganggu dengan perihal yang menghambat kelancaran dari penggunaan media itu sendiri. Jika media tersebut digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang hendak dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal ini menjadi penting supaya pola pikir dan perhatian terarah kepada hal yang sama.²⁸

Media pembelajaran maupun alat penyerta lainnya ditempatkan pada posisi yang sesuai sehingga pengguna dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Terlebih jika media itu digunakan secara berkelompok. Sebisa mungkin, semua anggota dalam kelompok

²⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 183.

mendapatkan porsi yang sama dalam mendengarkan ataupun melihat tayangan media tersebut. Layar dan atau alat penyerta lain ditempatkan sedemikian rupa sehingga semua dapat melihat dan atau mendengar dengan jelas.²⁹

Sungkono menjelaskan dalam buku Rif'an Humaidi bahwasanya persiapan maksudnya kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang hendak digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Ketiga, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari, serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.³⁰

Nana Sudjana menjelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Iwan Falahudin bahwasanya sebelum media digunakan harus direncanakan secara matang dalam penyusunan rencana pembelajaran. Tentukan bagian materi mana saja yang akan kita sajikan dengan bantuan media. Rencanakan bagaimana strategi dan teknik penggunaannya. Hindari

²⁹ Arief Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 198.

³⁰ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86.

penggunaan media yang hanya dimaksudkan sebagai selingan atau sekedar pengisi waktu kosong saja. Jika pebelajar sadar bahwa media yang digunakan hanya untuk mengisi waktu kosong, maka kesan ini akan selalu muncul setiap kali pembelajar menggunakan media. Penggunaan media yang sembarangan, asal-asalan, atau "daripada tidak dipakai", akan membawa akibat negatif yang lebih buruk. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup sebelum penggunaan media. Kurangnya persiapan bukan saja membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, tetapi justru mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini terutama perlu diperhatikan ketika kita akan menggunakan media elektronik.³¹

Suyanto dan Asep Jihad juga menjelaskan bahwasanya langkah persiapan merupakan hal yang dilakukan sebelum menggunakan media. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik, yaitu:

- 1) Pelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan
- 2) Siapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media yang dimaksud
- 3) Tetapkan apakah media tersebut digunakan secara individu atau kelompok

³¹ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widya*, 4 (Desember, 2014), 114.

4) Atur tatanannya, agar peserta dapat melihat dan mendengar pesan-pesan pengajaran dengan baik dan jelas.³²

b. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Selama penggunaan media yang perlu dijaga ialah suasana yang tenang. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi dan perhatian sebaiknya dihindarkan. Jika mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali (tanpa cahaya). Hal itu dilakukan agar kita masih dapat menulis saat menemukan perihal penting yang perlu diingat. Kita juga dapat menulis pertanyaan jika ada persoalan yang kurang jelas atau sulit dipahami.³³

Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga kita tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Media yang digunakan secara berkelompok harus kita jaga benar-benar agar kita tidak berbicara dan tetap dapat menjaga suasana kondusif. Kalau kita berbicara, tentu hal tersebut akan mengganggu teman bicara kita.³⁴

Ada kemungkinan selama sajian media berjalan, kita diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis, menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Perintah-

³² Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 111.

³³ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 183.

³⁴ Arief Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 199.

perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain.³⁵

Suyanto dan Asep Jihad menegaskan bahwasanya satu hal yang perlu diperhatikan selama menggunakan media pengajaran yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan, perhatian, dan konsentrasi peserta.³⁶

Sungkono mengemukakan dalam buku Rif'an Humaidi bahwasanya pelaksanaan merupakan langkah berikutnya setelah guru melakukan persiapan, adapun hal yang dilakukan adalah seorang guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan dalam rancangan perencanaan yang telah dibuatnya. Selanjutnya, guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan diantaranya: Pertama, yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Kedua, jelaskan tujuan yang akan dicapai. Ketiga, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Keempat, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/ konsentrasi, dan ketenangan masing-masing peserta didik.³⁷

³⁵ Arief Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 199.

³⁶ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, 111.

³⁷ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*, 87.

c. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini memiliki maksud untuk menjajaki sejauh mana tujuan telah tercapai. Selain itu, guna memantapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media yang telah digunakan. Oleh sebab itu, soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media tersebut. Kemudian kita cocokkan jawaban kita dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media yang bersangkutan diulangi lagi.³⁸

Apabila kita belajar secara kelompok, perlu diadakan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan untuk membicarakan jawaban soal tes atau membicarakan perihal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Kita juga dianjurkan untuk melakukan tindak lanjut lainnya, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu, dan sebagainya. Jika hal tersebut dapat dilakukan, sebaiknya petunjuk itu diikuti dengan baik dan benar.³⁹

Hal ini juga ditegaskan oleh Suyatno dan Asep Jihad yang menyatakan bahwasanya kegiatan tindak lanjut bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran yang hendak disampaikan melalui media tersebut.

Dalam menggunakan media pembelajaran harus dilengkapi alat evaluasi.

Tujuannya agar kita dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan yang

³⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, 183.

³⁹ Arief Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, 200.

ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut ini umumnya ditandai dengan kegiatan diskusi, tes, percobaan, observasi, latihan, remediasi, dan pengayaan.⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi bahwasanya kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan dalam rangka memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti halnya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.⁴¹

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu mata pelajaran tertentu. Dikenal juga istilah pembelajaran tematik terpadu atau yang biasa disebut pembelajaran tematik integratif merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik, dan bermakna serta dapat menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dalam satu pertemuan sekaligus. Dalam pendekatan tematik terpadu, tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Kegiatan pembelajaran justru memberikan makna yang utuh kepada peserta didik

⁴⁰ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional*, 111.

⁴¹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*, 87.

seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Kegiatan pembelajaran seperti ini sejalan dengan kecenderungan peserta didik SD/MI yang mempunyai tiga karakteristik utama dalam belajar yaitu: konkret, integratif, dan hierarkhis.⁴²

Sebagai suatu model pembelajaran di tingkat dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences).

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

⁴² Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember: Al-Bidayah, 2017), 1.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan sekitar.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁴³

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhith yang ditulis dalam bukunya dengan menambahkan 3 karakteristik lagi, yakni: mengembangkan komunikasi peserta didik, mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, lebih menekankan proses daripada hasil.⁴⁴



⁴³ Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 42-43.

⁴⁴ Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, 52-53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa kata – kata maupun lisan tentang “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.² Peneliti bermaksud untuk membahas dan menggambarkan fokus yang diteliti yaitu tentang “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik oleh

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 35.

Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, sebab Madrasah Ibtidaiyah ini termasuk madrasah swasta yang eksis di wilayah sekitar desa Jambesari dengan kedisiplinan yang tinggi. Di madrasah ini juga memiliki integritas semangat mendidik tinggi, dan juga semangat belajar yang tinggi, madrasah ini juga mampu membangkitkan semangat belajar siswanya melalui penggunaan media pembelajarannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.³ Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dimaksud yakni beberapa orang yang dipilih guna memberikan informasi yang akurat terkait data penelitian. Subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Pertimbangan ini dilakukan dengan menentukan informan yang mampu memberikan informasi, berupa data yang diperlukan oleh peneliti dengan baik dan benar.

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 28.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
2. Guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
3. Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵ Pengumpulan data merupakan perihal yang urgen dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti perlu menentukan teknik yang hendak digunakan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk mengumpulkan data dengan beberapa teknik, yakni dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁷ Peneliti tidak selalu berada intens dalam kegiatan sehari-hari bersama subyek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait “Strategi Pemanfaatan

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 174.

⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 204.

Media dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso.” Peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru Kelas III dengan menggunakan multimedia yakni LCD. Peneliti diantaranya melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan dan juga saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan, peneliti melakukan observasi saat guru kelas III mempersiapkan bahan ajar berupa RPP dan peralatan/ media yang hendak digunakannya dalam ruang multimedia. Saat kegiatan pembelajaran tematik berlangsung, peneliti melakukan observasi suasana dan kondisi sewaktu guru mengajar dengan media (multimedia/LCD). Usai penggunaan media (multimedia/LCD), peneliti melakukan observasi saat siswa kelas III melakukan kegiatan tindak lanjut yang telah diinstruksikan oleh guru kelas III.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi, diantaranya:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, setidaknya meliputi:
 - 1) Guru kelas III mempersiapkan bahan ajar berupa RPP
 - 2) Guru kelas III melakukan *check* peralatan/ media (multimedia/ LCD)
 - 3) Guru menyampaikan bahasan materi secara umum kepada siswa

b. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, setidaknya meliputi:

- 1) Suasana dan kondisi ruang multimedia tenang dan penuh perhatian dari siswa kelas III terhadap media
- 2) Guru tidak memperkenankan siswa menulis maupun berbicara saat media (multimedia/ LCD) sedang disajikan
- 3) Kegiatan menulis/ berbicara dilakukan sesaat usai media (multimedia/ LCD)
- 4) Adanya kendala tak terduga saat penyajian materi dengan media (multimedia/ LCD)

c. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019

- 1) Siswa mengerjakan soal/ tes yang diberikan usai melihat tayangan/ sajian media (multimedia/ LCD)
- 2) Siswa berdiskusi bersama kelompok tentang materi yang telah dibahas dalam media (multimedia/ LCD) yang telah digunakan
- 3) Siswa melakukan diskusi dan pengamatan sekitar di luar ruang multimedia

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna topik tertentu.⁸ Melalui wawancara, maka peneliti mengetahui tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait “Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso.”

Peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah informan, diantaranya kepala madrasah, guru kelas III, dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah singkat pemanfaatan media (multimedia/ LCD) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 317.

⁹ *Ibid.*, 320.

untuk mendapatkan informasi mengenai persiapan dan kegiatan selama menggunakan media serta kegiatan tindak lanjut yang pernah dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media (multimedia/ LCD). Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi lebih rinci terkait langkah persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan media (multimedia/ LCD) sekaligus kendala yang dihadapi saat melakukan persiapan, kegiatan selama menggunakan media (multimedia/ LCD) juga kendalanya, kegiatan tindak lanjut setelah memanfaatkan media (multimedia/LCD) dalam pembelajaran tematik. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas III untuk memastikan/ memperkuat informasi yang telah diperoleh sebelumnya terkait pelaksanaan juga kegiatan tindak lanjut, serta hambatan yang dirasakan selama pembelajaran tematik dengan menggunakan media (multimedia/ LCD).

Data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara ini, sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat pemanfaatan media (multimedia/ LCD) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- b. Langkah persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, diantaranya:
 - 1) Guru kelas III membuat dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar
 - 2) Guru kelas III menyiapkan peralatan/ media (multimedia/ LCD)

3) Guru kelas III terkadang menemui sejumlah kendala dalam melakukan persiapan

c. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, diantaranya:

- 1) Suasana kelas yang tenang dan kondusif ketika pembelajaran dengan memanfaatkan media (multimedia/ LCD), akan tetapi siswa antusias belajar juga bertanya sehingga pembelajaran komunikatif
- 2) Guru kelas III tidak memperkenankan melakukan aktivitas yang tidak diperlukan selama sajian media berlangsung

d. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, diantaranya:

- 1) Guru memberikan tugas berupa soal/ tes usai sajian media (multimedia/ LCD)
- 2) Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompok membahas sajian media yang telah ditayangkan media (multimedia/ LCD)
- 3) Guru mengajak siswa berdiskusi di luar kelas dan melakukan pengamatan sekitar
- 4) Guru mengajak siswa berkeliling di sekitar luar madrasah untuk mengamati alam dan lingkungan masyarakat serta kondisi sekitar

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya madrasah dan sejarah singkat pemanfaatan media (multimedia/ LCD) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- b. Profil, Visi dan Misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- c. RPP tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan media (multimedia/ LCD), kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media (multimedia/ LCD), kegiatan tindak lanjut usai sajian media (multimedia/ LCD)

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus – menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan – pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.¹¹

¹⁰ Ibid., 329.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles and Hubberman:

1. Koleksi Data

Kegiatan mengumpulkan data/ koleksi data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai. Pencarian data kepada subyek penelitian dengan berbagai teknik, seperti halnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan menjadi sebuah keseluruhan data yang didapat. Kumpulan beragam data ini yang selanjutnya dilakukan proses pemilihan atau yang lebih dikenal dengan istilah data reduction. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran tematik di kelas III dengan memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman dan alat perekam suara berupa *handphone* kemudian hasilnya disalin dalam bentuk form semacam tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso pada saat pembelajaran tematik. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah – milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah

dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data – data yang sudah direduksi tentang strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas III. Peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan bahasa campuran, Bahasa Madura ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.¹²

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data – data tentang strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹² Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16 – 19.

terhadap data itu.¹³ Triangulasi dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas III, siswa kelas III, kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan hasil observasi, juga dokumentasi yang terkait dengan penelitian seperti RPP dan lain sebagainya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 372.

¹⁵ *Ibid.*, 373.

2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan**



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yang terletak di Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang dimasyarakat. Masyarakat selama ini dihadapkan dengan dua pilihan, pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekuensi yang diterima adalah kurang kemampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal bidang keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum) saja maka konsekuensinya adalah kurang kemampuan lulusan dibidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup didunia dan juga sebagai penyelamat di akhirat kelak.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum didirikan oleh pondok pesantren Bustanul Ulum, dewan guru, keluarga pengasuh beserta sebagian tokoh masyarakat dan atau wali murid pada tahun 1958 terletak di dusun Tengginah , RT 020 RW 006 Desa Grujugan Lor Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Sejak awal berdirinya, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum berkainginan dan bercita-cita mampu menjadi salah satu unggulan yang diperhitungkan minimal diwilayah kecamatan Jambesari Darus Sholah dan sekitarnya, seperti yang tertuang dalam visi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yakni “UNGGUL, BERKUALITAS DAN BERAKHLAQL KARIMAH”.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru seperti Metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid (paguyuban kelas dan Teach Parenting Classes) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial maupun lainnya. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas individu lulusan. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum mempunyai program-program seperti : Fun Learning Activities, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, Home Visiting, Bimtek Guru, Out Bound, dan lain-lain sebagai upaya pengembangan pengetahuan siswa dan siswi guna mencapai visi Madrasah.¹

¹ *Dokumentasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 30 Juli 2018.

Madrasah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso memiliki ruang khusus multimedia. ketersediaan ruang multimedia didapatkan dari bantuan pemerintah provinsi. Ruang multimedia ini berisikan komputer, LCD, *sound*, juga fasilitas lainnya. Ruang ini dibangun dan dikembangkan sejak tahun 2017.

Awalnya, ruang ini hanya digunakan oleh guru yang mengajar bahasa & PAI karena keterbatasan kemampuan dan keterampilan dari para guru untuk mengoperasikannya. Sehingga madrasah pun, menyediakan seorang operator untuk membantu bagi siapapun guru yang hendak memanfaatkan multimedia tersebut. Seiring perkembangan kesiapan guru ruang multimedia juga digunakan oleh guru lainnya, termasuk guru kelas dalam melakukan pembelajaran. Sehingga siswa pun tidak merasa asing dengan adanya media (multimedia/LCD). Hal ini juga turut menunjang ketercapaian dari salah satu visi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso yakni menguasai IPTEK. Setidaknya siswa diperkenalkan terlebih dahulu terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jl. KH. Basyuri Nahrawi
No.10 RT/RW : 020/006 Desa Grujungan lor Kecamatan Jambesari Darus
Sholah Kabupaten/Kota Bondowoso Provinsi Jawa Timur

- a. Batas Timur = Sungai dan persawahan
- b. Batas Utara = Pemukiman warga
- c. Batas Barat = MTS Bustanul Ulum
- d. Batas Selatan = Jalan desa²

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah

Bondowoso

a. Profil Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum
- 2) NSM . NPSN : 111235110032 / 60716110
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) Alamat Madrasah : Jl. KH. Basyuri Nahrawi No.10 RT/RW :
020/006 Desa Grujugan lor Kecamatan
Jambesari Darus Sholah Kabupaten/Kota
Bondowoso Provinsi Jawa Timur
- 5) NPWP Madrasah : 02.306.949.5.656.000
- 6) Kepala Madrasah : Nur Yasin, S.Pd
- 7) No. Telp./HP : 085330144800
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Bustanul Ulum
- 9) Alamat Yayasan : Desa Grujugan Lor, Kec. Jambesari Darus
Sholah
- 10) No. Telp. Yayasan : 08533014480 / 085235577699
- 11) No. Akta Pendirian Yayasan : 15/16 Februari 1991

² *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 30 Juli 2018.

- 12) No. Akta Perubahan : 36 / 22 Mei 2013
- 13) No. MENKUMHAM : AHU-4084.AH.01.04.2013
- 14) No. Akta Perubahan : 8 / 7 Januari 2016
- 15) No. MENKUMHAM : AHU- 0000688.AH.01.04 2016
- 16) Kepemilikan : Yayasan
- 17) Status tanah : Wakaf
- 18) Luas Tanah : 5.960 m²
- 19) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 20) Luas Bangunan : 2.500 m²
- b. Lokasi
- 1) Geografis : Dataran Rendah
- 2) Potensi wilayah : Pertanian
- 3) Wilayah : Pedesaan
- 4) Jarak ke Pusat Ibu Kota Propinsi : > 40 Km
- 5) Jarak ke Pusat Ibu Kota Kabupaten : 1 – 10 Km
- 6) Jarak ke Pusat Ibu Kota kecamatan : > 500 M
- 7) Jarak ke Kanwil Kemenag Propinsi : > 40 Km
- 8) Jarak ke Kanwil Kemenag Kab/Kota : 1 – 10 Km
- 9) Jarak ke MI/Sekolah Terdekat : < 1 Km³

³ *Dokumentasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 30 Juli 2018.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

a. Visi Madrasah

Unggul, berkualitas, berakhlakul karimah, terwujudnya pendidikan yang Islami, menguasai IPTEK, dan cinta tanah air.

b. Misi Madrasah

- 1) Memberikan pendidikan dasar tentang pengamalan syariat islam dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan minat & bakat peserta didik serta perkembangan zaman
- 3) Mengembangkan pendidikan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal, peduli lingkungan dan cinta tanah air.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Membudayakan berakhlakul karimah dan santun kepada teman sebaya, guru dan orangtua
- 2) Mengamalkan dasar-dasar pendidikan Islam
- 3) Bijaksana menghadapi perkembangan zaman dan teknologi
- 4) Pandai bergaul dengan teman sebaya dan masyarakat
- 5) Tumbuhnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- 6) Siap berkompetisi dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman
- 7) Tumbuhnya kepedulian terhadap alam sekitar⁴

⁴ *Dokumentasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 30 Juli 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Seseorang yang hendak melakukan kegiatan apapun membutuhkan susunan strategi yang baik. Begitu juga dalam hal pemanfaatan media pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan strategi persiapan yang baik. Pada hakikatnya, apapun pekerjaan yang hendak dilakukan membutuhkan persiapan yang semaksimal mungkin. Termasuk dalam pemanfaatan multimedia agar dapat berjalan dengan optimal.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah mengenai pentingnya persiapan sebagai berikut:

“Setiap kegiatan apapun pasti membutuhkan persiapan agar dapat maksimal. Contoh sederhananya seperti orang berangkat ke sekolah tanpa membawa buku dan alat tulis akan kesulitan ketika diminta untuk mencatat oleh gurunya. Begitupun sebaliknya, ketika dia siap dengan kelengkapannya maka dia tinggal mencatat apa yang diperintahkan, tanpa harus kebingungan mencari barang bawaannya. Demikian juga, guru yang hendak memanfaatkan media dalam pembelajarannya, maka segala sesuatunya haruslah disiapkan dan diperhitungkan termasuk mental dan kemampuannya.”⁵

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sunarmi selaku guru kelas III tentang pentingnya persiapan sebagai berikut:

“Persiapan itu memegang peranan utama dalam pembelajaran. Juga termasuk ketika hendak memanfaatkan media, sebab jika tidak dipersiapkan dengan baik, bisa jadi guru *blank* ketika hendak menjelaskan dengan media tersebut.”⁶

Persiapan merupakan bagian integral dalam pemanfaatan media untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran sangatlah ditentukan oleh optimalisasi persiapan yang dilakukan sebelumnya. Sehingga banyak perihal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh seorang guru, terlebih ketika menyajikan dengan media yang berbasis teknologi (multimedia).

Berdasarkan pengamatan peneliti membuktikan bahwasanya sebelum memulai pembelajaran tematik, guru kelas III di MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso melakukan langkah-langkah persiapan. Hal ini terlihat ketika hendak melakukan kegiatan belajar

⁵ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

⁶ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

mengajar, guru mempersiapkan bahan ajar seperti rpp dan lain sebagainya. Kemudian juga *check* peralatan yang akan digunakan dalam pembelajarannya. Peralatan yang digunakan dalam pemanfaatan media ini adalah multimedia berupa LCD (Liquid Crystal Display) dan komputer yang sudah tertata rapi di dalam ruangan multimedia. Guru menyampaikan tujuan/ bahasan materi secara umum.⁷

Selain itu, data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan bahwasanya:

“Alhamdulillah di sini sudah ada ruang tersendiri untuk melakukan pembelajaran menggunakan multimedia. Tempatnya tetap dan sudah paten, diatur sedemikian rupa sehingga posisinya pas, menjangkau dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Kami hanya perlu *check* alat (LCD/komputer) ketika hendak menggunakannya. Persiapan lain yang kami lakukan adalah persiapan bahan ajar, seperti gambar/video yang sesuai dengan materi pada hari itu, sedikit uraian tentang materi yang dikemas dalam cerita berupa video pembelajaran yang menarik. Kemudian, tak lupa tetap mempersiapkan RPP sebagai pedoman pembelajarannya.”⁸

Hal senada, diungkapkan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah yang menyatakan:

“Hal yang perlu dipersiapkan paling awal itu adalah perangkat pembelajaran. Karena itu merupakan kitab sucinya seorang guru. Perangkat itu di dalamnya berisi diantaranya prota, promes, silabus, jadwal hadir, jurnal, rpp dan lain sebagainya. Dan yang terpenting RPP dibawa ketika hendak mengajar. Kemudian yang selanjutnya adalah medianya. Jika menggunakan media yang berbasis teknologi (multimedia LCD/Proyektor) maka seorang guru harus mempersiapkan media tersebut sebelum melakukan pembelajaran. Seperti halnya *check* layar/monitor yang hendak digunakan,

⁷ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

⁸ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

kemudian LCD/Proyektor bermasalah atau tidak dan lain sebagainya. Setidak-tidaknya untuk mempersiapkan dan memastikan multimedia yang hendak digunakan 15 menit sebelum masuk ke ruangan. Selanjutnya bahan ajar yang hendak digunakan dalam multimedia tersebut harus sudah disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar pada hari itu.”⁹

Bahan ajar pada multimedia merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar pemanfaatan media benar-benar berdaya guna. Guru harus selektif dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan konteks anak didik. Tayangan video/animasi maupun gambar disesuaikan dengan usia anak dan perkembangannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarmi selaku guru kelas III bahwasanya:

“Biasanya kami mencari bahan ajar berupa video/animasi dari youtube, google dan media internet lainnya. Tetapi kami sesuaikan dengan usia anak. Anak kelas bawah, masih sangat senang dengan film kartun sehingga kami berusaha mencari bahan ajar yang serupa. Seperti animasi kartun dan video kartun yang mengandung nilai-nilai pendidikan sesuai dengan materi ajar. Contohnya animasi pembelajaran bersama *bee* yang ada di youtube, kemudian ada juga channel *bloom* yang cocok dengan usia anak.”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfa, salah satu siswa kelas III bahwasanya:

“Biasanya kalau belajar menggunakan layar di depan, melihat video-video kartun yang lucu atau gambar-gambar kartun. Saya merasa senang seperti melihat televisi sambil belajar.”¹¹

Hal ini juga diperkuat oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah yang menyatakan:

“Sebenarnya untuk bahan ajar terkait dengan penggunaan multimedia (LCD/Proyektor) itu bisa dicari di internet. Sekarang ini sudah serba dimudahkan dengan kemajuan teknologi. Ketik kata

⁹ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

¹⁰ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

¹¹ Alfa Ridho Alkarimi, *wawancara*, Bondowoso, 26 Juli 2018.

kuncinya, kemudian dipilih yang sesuai dengan kegemaran anak tetapi tetap yang mengandung unsur pendidikan.”¹²

Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran pada tema 1 “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” sub tema 2 “Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia” pembelajaran ke 5. Guru kelas III menayangkan video kartun tentang macam-macam olahraga dan manfaatnya bagi kesehatan, juga animasi tentang pengurangan dengan teknik menyimpan.¹³

Persiapan yang dilakukan guru sebelum menggunakan multimedia (LCD/Proyektor) yakni menyiapkan peralatan/media yang hendak digunakan, menyiapkan bahan ajar/ materi juga termasuk gambar/video/animasi yang hendak ditayangkan, memperhatikan kondisi ruang dan tata letak LCD/Proyektor, dan mempersiapkan RPP yang sesuai supaya pembelajaran tetap pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah bahwasanya:

“Perangkat pembelajaran khususnya RPP harus disediakan sebelumnya, sehingga tidak salah sasaran/target dalam melakukan pembelajaran atau tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Agar belajar tidak terkesan hanya main-main.”¹⁴

Ketidaksiapan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan pemanfaatan media yang digunakan seringkali menyebabkan kebingungan bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran sehingga mengakibatkan

¹² Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

¹³ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 25 Juli 2018.

¹⁴ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Perangkat pembelajaran penting sebagai pegangan guru agar tetap dalam pembahasan yang telah direncanakan, seperti halnya RPP ketika pembelajaran. Sehingga tujuan yang dicapai tetap sesuai dengan tujuan yang direncanakan dalam RPP tersebut.”¹⁵

Persiapan yang matang tidaklah lepas dari berbagai kendala yang menyertainya. Setiap persiapan yang baik dihasilkan dari jerih payah guru yang mempersiapkannya. Kendala-kendala itu seperti halnya ketika seorang guru mempersiapkan bahan ajar seperti video/ animasi yang sesuai dengan materi ajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Kesulitan yang dirasakan adalah mencari bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan, seperti gambar-gambar/video yang hendak digunakan, sedangkan yang di buku terbatas adanya. Kami seringkali membutuhkan waktu yang terkadang tidak sebentar dalam mencari materi yang menarik dan cocok untuk disajikan kepada anak.”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah yang menyatakan:

“Sebagian guru masih beranggapan memanfaatkan media tersebut, harus menyiapkan bahan ajar yang sedemikian rupa sehingga membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkannya. Hal ini yang kemudian membuat guru sedikit khawatir ketika hendak memanfaatkan multimedia (LCD/ Proyektor) dalam pembelajaran. Seperti halnya kekhawatiran membuat karikatur atau pun hal yang hendak ditanyangkannya dengan multimedia (LCD/Proyektor) tersebut.”¹⁷

¹⁵ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

¹⁶ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

¹⁷ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

Kendala lainnya adalah masalah pengoperasian multimedia tersebut. Sebagian guru belum mahir dengan kemajuan teknologi terkini sehingga bagi sebagian guru akan terasa berat untuk memanfaatkan media tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah bahwasanya:

“Kendala utama bagi guru adalah tidak semuanya mampu menyiapkan kebutuhan dan juga masih belum bisa mengoperasikan multimedia ini.”¹⁸

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Alhamdulillah saya sudah mulai terbiasa dengan multimedia (LCD/Proyektor) ini. Namun, sebagian dari kami para guru, dalam mengoperasikan multimedia itu terkadang ada yang belum paham.”¹⁹

Setiap permasalahan membutuhkan solusi dalam memecahkannya. Harapannya dengan adanya solusi dapat mempermudah menyelesaikan *problem* yang ada, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik. Dari hasil wawancara dengan informan, diutarakan beberapa solusi terkait permasalahan pada persiapan sebelum menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah bahwasanya:

“Kami tidak memaksa guru untuk menggunakan multimedia (LCD/Proyektor) ini. Setiap guru berhak untuk menentukan media yang hendak digunakan dalam pembelajarannya. Hanya saja, jika ada guru yang hendak memanfaatkan multimedia (LCD/Proyektor) dalam pembelajarannya maka akan didampingi oleh operator madrasah sehingga harapannya tidak mengalami kesulitan nantinya.

¹⁸ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

¹⁹ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

Kecuali untuk guru-guru yang sudah mampu untuk mengoperasikan multimedia tersebut maka tidak perlu didampingi operator madrasah.”²⁰

Hal ini senada dengan ungkapan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Guru-guru disini insyaallah sebagian gurunya sudah siap dengan multimedia (LCD/Proyektor) tersebut. Hanya saja bagi beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikannya pihak madrasah menyediakan operator untuk membantunya, baik itu ketika mempersiapkan multimedia (LCD/Proyektor) itu sendiri, maupun saat pembelajaran sedang berlangsung. Saya juga sering meminta tolong kepada operator madrasah untuk membantu *check* media ketika hendak digunakan, dan juga memanggil ketika ada yang error.”²¹

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya persiapan sebelum menggunakan media meliputi serangkaian hal yang dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dalam memanfaatkan multimedia (LCD), guru kelas kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso telah melakukan langkah-langkah persiapan, diantaranya: Menyiapkan RPP, materi dan bahan ajar berupa video/animasi dan gambar yang akan ditayangkan kepada siswa, melakukan *check* peralatan/ media ajar seperti LCD, komputer dan alat penyerta lainnya, mengatur kecerahan layar dan intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruang dengan ketersediaan selambu/gorden. Selain itu, di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari mempersiapkan langkah alternatif dalam menghadapi

²⁰ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

²¹ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

kendala yang terkadang terjadi dalam langkah persiapan seperti halnya menyediakan operator madrasah guna membantu menyiapkan dan juga mengoperasikan media, serta mengatasi *problem* pada media LCD juga alat penyerta lainnya.

2. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan sebelumnya yakni persiapan. Langkah ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran selama menggunakan multimedia (LCD/Proyektor). Inti dari kegiatan ini adalah realisasi dari keseluruhan perihal yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti melakukan observasi kelas III MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso di ruang multimedia mengenai bentuk realisasi dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan LCD pada tema 1 “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” sub tema 2 “Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia” pembelajaran ke 3. Ketika di ruangan multimedia, guru membuat kesepakatan dan menginstruksikan kepada siswa untuk tidak gaduh dan tidak bergurau di dalam ruangan multimedia. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah suasana kondusif, guru mulai menayangkan bahan ajar pada LCD. Guru menyajikan tayangan diantaranya: video tari, animasi makanan sehat, dan video penjumlahan dengan teknik menyimpan. Dengan tayangan animasi

dan video, siswa antusias dan aktif berpendapat sehingga pembelajaran menjadi interaktif.²²

Selain itu, data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Selama kegiatan pembelajaran anak-anak antusias dan saling mengajukan argumen sesudah melihat dalam tayangan multimedia (LCD/Proyektor) itu. Sehingga mereka pun senang dan aktif dalam pembelajaran. Jadi di ruangan aktif dengan komunikasi siswa mengenai materi ajar setelah tayangan LCD/Proyektor. Utamanya pada bagian-bagian tayangan yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari.”²³

Hal senada juga disampaikan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah bahwasanya:

“Seringkali kami melakukan kontrol terhadap para guru dan kontrol pembelajaran yang sedang berlangsung. Baik itu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Setau kami, pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia (LCD/Proyektor) itu sangat menarik minat siswa dalam belajar. Suasannya sangat riang gembira sesuai dengan K₁₃ yang mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga terkadang peserta didik itu ramai di dalam ruang tersebut, dalam artian ramai karena senangnya pembelajaran bukan ramai bergurau.”²⁴

Kegiatan pelaksanaan yang baik merupakan lanjutan kegiatan persiapan yang baik sebelumnya. Hal tersebut berkesinambungan hingga melahirkan proses pembelajaran yang baik. Demikian halnya dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan partisipatif.

²² *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

²³ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

²⁴ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Alfa, salah satu siswa kelas III yang menyatakan:

“Saya sangat senang belajar menggunakan layar di depan, karena bisa melihat gambar dan bentuknya langsung apa yang dipelajari. Dan juga melihat video yang lucu dan menarik.”²⁵

Selama kegiatan menggunakan multimedia sedang berlangsung, ada hal-hal yang perlu dijaga supaya tidak menimbulkan kegaduhan dan memecah konsentrasi. Hal ini dilakukan Sunarmi selaku guru kelas III sebagaimana observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Beliau mengingatkan kepada siswa ketika memutar tayangan video untuk meletakkan seluruh alat tulisnya di mejanya masing-masing, dan tidak diperkenankan untuk menulis. Siswa hanya diminta menyimak terlebih dahulu dan mengingat terkait video yang ditayangkan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa tidak terpecah konsentrasinya dan dapat menangkap kandungan video tersebut.²⁶ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Ketika video ditayangkan dan siswa masih ada yang berbicara ataupun memegang buku dan alat tulis, saya *stop* terlebih dahulu tayangannya dan mengingatkan anak-anak agar diam sejenak dan tidak menulis supaya bisa fokus terlebih dahulu.”²⁷

Sunarmi selaku guru kelas III juga menambahkan persoalan menjaga suasana kelas bahwasanya:

“Kondisi kelas itu bergantung pada gurunya juga. Karena guru merupakan penggerak dan penentu utamanya. Apalagi pada anak yang saya ajar karena masih kelas bawah, sehingga harus terus

²⁵ Alfa Ridho Alkarimi, *wawancara*, Bondowoso, 26 Juli 2018.

²⁶ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

²⁷ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

mengingatkan dan membimbingnya. Beda halnya dengan anak kelas atas, seperti kelas VI, mereka sudah lebih mengerti. Untuk di kelas III, jika anak hanya dibiarkan tanpa diingatkan, anak juga sering ramai apalagi hanya pembelajaran biasa di kelas. Tetapi ketika sudah diingatkan untuk diam mereka pun diam meskipun tidak lama. Kemudian ketika diberi tugas, anak-anak juga diam dan mengerjakan.”²⁸

Suasana dan kondisi ruang harus tetap terjaga sehingga pembelajaran dapat maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setidaknya menjaga ketenangan dan mencegah kemungkinan gangguan dari luar. Sebagaimana ditegaskan Nur Yasin selaku kepala madrasah yang menyatakan:

“Kami sengaja meletakkan ruang tersebut di bagian pojok dan dekat kantor dengan harapan mengurangi gangguan-gangguan dari luar seperti anak yang bermain di luar yang dapat memecah konsentrasi. Kami juga menyediakan gordena agar dapat digunakan untuk menutup jendela jika terlalu terang cahaya dari luar.”²⁹

Hal ini juga disampaikan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Alhamdulillah, di sini sudah disediakan ruang tersendiri untuk penggunaan multimedia sehingga sudah di *setting* dengan baik. Mulai dari LCD yang diletakkan pas di tengah kemudian adanya gordena sehingga bisa mengurangi sedikit banyak cahaya yang masuk. Karena kalau tempatnya terlalu terang, gambar/tayangan di layar tidak terlihat jelas dari bangku belakang. Jadi kami hanya perlu mempertahankan suasana dalam ruang agar bisa tetap fokus.”³⁰

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Ruang multimedia terletak di pojok, di sebelah kantor. Media komputer di bagian depan bersamaan dengan meja guru. LCD telah di-*set* permanen

²⁸ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

²⁹ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

³⁰ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

tepat di tengah-tengah ruang sehingga bisa menjangkau keseluruhan *audience*. *Sound* diletakkan di pojok atas ruang sehingga dapat terdengar sampai bagian belakang ruang. Ruangan juga dilengkapi gorden sehingga bisa menjaga intensitas cahaya, dan karpet untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna ruang.³¹

Setiap pemanfaatan media pembelajaran juga memiliki kendala di dalamnya. Begitu juga dalam kegiatan selama penggunaan multimedia dalam pembelajaran juga mengalami berbagai kendala. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sunarmi selaku guru kelas III bahwasanya:

“Terkadang kendalanya berupa gangguan pada media itu sendiri/ kelistrikannya. Terkadang semuanya telah disiapkan dengan matang, ternyata listrik padam sehingga tidak dapat melanjutkan pemanfaatan multimedia tersebut. Juga kendala yang lainnya ketika dipersiapkan kondisi semuanya baik, ternyata setelah digunakan ada yang konslet/error sehingga mengganggu pemanfaatan media tersebut. Terkadang juga sempat error reset (restart ulang) sendiri.”³²

Hal senada juga ditambahkan oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah yang menyatakan:

“Kekurangan multimedia (LCD/Proyektor) itu sangat bergantung pada listrik. Jadi, pada saat penggunaan media tersebut listrik padam, maka mau tidak mau guru kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran di kelasnya. Masalah lainnya terkadang dari alatnya sendiri muncul garis/warnanya kurang kontras/gelap.”³³

Kendala yang muncul kerap kali tidak terduga. Seperti halnya dari hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran. Saat semuanya

³¹ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

³² Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

³³ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

sudah di *check* dalam kondisi baik, ternyata setelah digunakan salah satu kabel penghubung rusak sehingga *sound* untuk media tersebut tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya pembelajaran terhambat untuk sementara waktu.³⁴

Beberapa kendala lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarmi selaku guru kelas III menyatakan bahwasanya:

“Kendala lainnya selama penggunaan multimedia (LCD/Proyektor), terkadang ada anak yang kesulitan dalam hal membaca. Jadi dia usil dan mengganggu temannya yang lain jika yang ditayangkan adalah hanya tulisan. Oleh karena itu, saya sering mengingatkan kembali kepada anak-anak agar tidak ramai, dan mengurangi tayangan yang hanya berupa tulisan-tulisan.”³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ismail, salah satu siswa kelas III yang menyatakan:

“Rofiq tidak bisa membaca, dia sering mengganggu teman-teman ketika disuruh membaca/ melihat tulisan. Terkadang juga tidak memperhatikan yang disampaikan ibu guru.”³⁶

Setiap permasalahan membutuhkan solusi alternatif agar pembelajaran tetap terlaksana. Termasuk *problem* selama kegiatan menggunakan multimedia. Guru dituntut untuk kreatif menghadapi kondisi tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunarmi selaku guru kelas

III bahwasanya:

“Dalam mengajar tidaklah lepas dari kendala. Terkadang ada juga masalah dalam penggunaan media, seperti halnya LCD yang *error* ataupun alat penyerta lainnya. Dalam hal ini guru diuji kecerdasannya. Seorang guru diuntut kreatif dalam mengatasi

³⁴ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

³⁵ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

³⁶ Muhammad Ismail, *wawancara*, 26 Juli 2018.

kendala yang ditemukan, sehingga kegiatan belajar mengajar tetap kondusif.”³⁷

Hal ini terbukti dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pembelajaran menggunakan media LCD dan *sound*, pada saat pembelajaran hendak berlangsung ternyata saat diputar video tidak menghasilkan suara. Kabel *sound* bermasalah, beliau melakukan improvisasi dengan memanfaatkan *gadget* miliknya untuk mendownload gambar-gambar terkait materi dan ditayangkan dalam media LCD selagi operator madrasah mencari solusi untuk *sound* tersebut.³⁸

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan selama menggunakan media merupakan realisasi dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya dan juga pengkondisian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan pemanfaatan multimedia (LCD). Selama kegiatan menggunakan multimedia berupa LCD, guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso telah melakukan langkah-langkah dalam menjaga kondisi pembelajaran, diantaranya: guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan membuat kesepakatan bersama, dan juga menginstruksikan kepada siswa untuk tetap tertib dan tidak bergurau di dalam ruangan multimedia, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memperbolehkan siswa berbicara dan tidak diperkenankan menulis saat media ditayangkan, menulis dan menjawab

³⁷ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

³⁸ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

pertanyaan dilakukan usai media selesai ditayangkan. Selain itu, guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari mempersiapkan langkah alternatif dalam menghadapi kendala selama kegiatan menggunakan multimedia. Untuk menghadapi LCD yang *error*/ muncul garis ataupun *error* pada alat penyerta lainnya saat tayangan media berlangsung, pihak madrasah menyiapkan operator madrasah untuk membantunya dan guru melakukan improvisasi dengan mencari alternatif lain. Untuk menghadapi masalah anak yang kesulitan membaca, guru memberikan lebih banyak tayangan animasi/video daripada tayangan yang hanya berupa tulisan.

3. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Setelah proses pelaksanaan usai, pendidik segera melakukan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman dan pengokohan terhadap materi ajar yang telah disampaikan melalui multimedia tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwasanya guru kelas III MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso melakukan langkah tindak lanjut setelah proses kegiatan belajar mengajar menggunakan multimedia. Langkah tindak lanjut yang dilakukan disesuaikan dengan materi ajar yang sedang diajarkan. Peneliti melakukan observasi di kelas III ketika siswa sedang menerima materi tentang makanan sehat dan berhitung penjumlahan matematika dengan

teknik menyimpan. Setelah materi disampaikan, guru meminta kepada para siswa untuk berkelompok dan melakukan diskusi terkait klasifikasi makanan sehat dan kandungannya, juga menghitung penjumlahan harga ribuan dengan teknik menyimpan dengan benar. Setiap siswa diminta untuk menuliskan sumbangsih pendapatnya masing-masing.³⁹

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Tindak lanjut yang biasanya kami berikan, misalnya anak-anak diminta diskusi, terkadang juga anak diminta ke depan untuk menyampaikan perihal yang telah ditayangkan.”⁴⁰

Hal ini senada dengan ungkapan Inay, salah satu siswa kelas III bahwasanya:

“Biasanya sesudah melihat video, bu guru minta anak-anak berkelompok dan mencatat dari apa yang sudah dilihat di depan, terkadang juga disuruh menghitung.”⁴¹

Kegiatan tindak lanjut dilakukan dalam rangka mengingat kembali tayangan yang sudah disaksikan sebelumnya dan melihat tingkat pemahaman siswa yang telah dicapainya. Selain itu, terdapat kegiatan-kegiatan tindak lanjut lainnya dari pembelajaran melalui pemanfaatan multimedia yang telah dilakukan seperti halnya melakukan pengamatan, praktek dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sunarmi selaku guru kelas III yang menyatakan:

“Terkadang kami juga mengajak keliling para siswa ke lingkungan setempat untuk mengamati keadaan dan makhluk hidup yang ada di

³⁹ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 23 Juli 2018.

⁴⁰ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

⁴¹ Dina Inayatul Maula, *wawancara*, Bondowoso, 26 Juli 2018.

sekitar, dan mencatat apa saja yang telah ditemuinya sesuai materi ajar yang telah disampaikan melalui multimedia yang telah ditayangkan sebelumnya.”⁴²

Hal ini juga diperkuat oleh Nur Yasin selaku kepala madrasah yang mengungkapkan bahwasanya:

“Tindak lanjut yang membuat siswa nampak sangat tertarik yakni siswa diajak berkeliling di sekitar madrasah sesuai belajar di ruangan multimedia, termasuk ke sungai dan persawahan juga perkebunan. Biasanya itu berkaitan dengan IPS, juga berkaitan dengan IPA. Biasanya siswa juga membawa lembar kerja sekedarnya/buku untuk mencatat apa yang diarahkan oleh guru kelasnya. Guru yang hendak mengajak siswa berkeliling ke luar madrasah, maka wajib melapor kepada kepala madrasah.”⁴³

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi yang pernah dilakukan peneliti yakni ketika usai pembelajaran menggunakan multimedia mengenai jenis olahraga dan manfaatnya, siswa diajak berdiskusi bersama di luar sambil mengamati di sekitar mereka tentang olahraga yang pernah dilakukan dan menyebutkan manfaatnya. Siswa antusias bertanya dan berdiskusi sebaya.⁴⁴

Kegiatan tindak lanjut merupakan serangkaian dari strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran. Setiap kegiatan pasti menemui kendala, baik kecil atau besar. Seperti halnya kendala dalam kegiatan tindak lanjut yang disampaikan oleh Sunarmi selaku guru kelas III bahwasanya:

“Kendala yang dirasakan selama proses tindak lanjut yaitu pada beberapa anak yang kurang aktif, ketika melakukan diskusi merasa kesulitan sehingga terkadang ada anak yang hanya diam ketika

⁴² Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

⁴³ Nur Yasin, *wawancara*, Bondowoso, 18 Juli 2018.

⁴⁴ *Observasi*, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso, 25 Juli 2018.

diskusi. Tetapi ketika melakukan tindak lanjut berupa praktek mereka suka, misalnya disuruh melakukan kegiatan yang terkait dengan tayangan yang sudah diberikan. Sebagai contoh ketika mempraktekkan cara makan yang baik, dan lain sebagainya. Jadi, terkadang harus agak memaksa anak-anak yang pasif.”⁴⁵

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ismail, salah satu siswa kelas III yang menyatakan:

“Kadang-kadang kalau waktunya diskusi ada anak yang tidak mau bekerja. Malah sering diam atau bergurau dengan yang lainnya sehingga yang mau tidak mau yang menjawab cuma yang aktif.”⁴⁶

Setiap permasalahan membutuhkan pemecahan. Guru bertugas memberikan alternatif penyelesaian dari permasalahan yang ada. Terkait permasalahan tindak lanjut, Sunarmi selaku guru kelas III memberikan solusi terhadap siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Sebagaimana yang disampaikan:

“Untuk masalah anak yang tidak aktif ketika diskusi, biasanya saya berikan tugas pribadi. Terkadang saya suruh tulis apa yang sudah ditulis oleh teman-temannya sehingga bisa sama-sama belajar. Karena jika tidak diberikan tugas seperti itu, mereka hanya melihat dan diam, tidak mau kerja. Tetapi kalau sudah diberi tugas sendiri, otomatis mereka mau bekerja.”⁴⁷

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Inay, salah satu siswa kelas III yang menyatakan:

“Biasanya ibu guru bilang ke anak-anak, bagi yang tidak mau ikut membantu bekerja dengan kelompoknya, akan diberi tugas sendiri.”⁴⁸

Berdasarkan observasi yang dikuatkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan tindak lanjut merupakan tolak

⁴⁵ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

⁴⁶ Muhammad Ismail, *wawancara*, Bondowoso, 26 Juli 2018.

⁴⁷ Sunarmi, *wawancara*, Bondowoso, 24 Juli 2018.

⁴⁸ Dina Inayatul Maula, *wawancara*, Bondowoso, 26 Juli 2018.

ukur ketercapaian tujuan yang diinginkan, juga sebagai pemantapan terhadap materi melalui media pembelajaran yang digunakan. Dalam kegiatan tindak lanjut dari pembelajaran yang memanfaatkan multimedia (LCD), guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso telah melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: kegiatan tindak lanjut berupa diskusi bersama teman kelompok, pengamatan lingkungan sekitar bersama guru, menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari mempersiapkan langkah alternatif dalam menghadapi kendala dari kegiatan tindak lanjut. Guru memberikan tugas pribadi kepada siswa yang tidak ikut bekerja/ diskusi dalam kelompoknya.

Hasil temuan mengenai strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	Persiapan sebelum menggunakan media berupa multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan oleh guru kelas III dengan cara mempersiapkan diantaranya: Menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan media ajar, menyiapkan materi dan bahan ajar berupa video/animasi dan gambar yang akan ditayangkan kepada siswa, menyampaikan tujuan/ bahasan materi secara umum, melakukan <i>check</i>

	peralatan/ media ajar seperti LCD, komputer dan alat penyerta lainnya, mengatur kecerahan layar dan intensitas cahaya yang masuk ke dalam ruang dengan ketersediaan selambu/gorden.
2. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	Kegiatan selama menggunakan media berupa multimedia (LCD), telah dilakukan oleh guru kelas III dengan langkah-langkah, diantaranya: mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan membuat kesepakatan bersama, dan juga menginstruksikan kepada siswa untuk tetap tertib dan tidak bergurau di dalam ruangan multimedia, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memperbolehkan siswa berbicara dan tidak diperkenankan menulis saat media ditayangkan, menulis dan menjawab pertanyaan dilakukan usai media ditayangkan.
3. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	Kegiatan tindak lanjut usai menggunakan media berupa multimedia (LCD), telah dilakukan oleh guru kelas III dengan cara: guru mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa diskusi siswa bersama teman kelompok, pengamatan lingkungan sekitar bersama guru, menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso mengenai strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa persiapan sebelum menggunakan media berupa multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Persiapan ini bertujuan untuk mengoptimalkan supaya penggunaan media tersebut berjalan dengan baik. Persiapan sebelum menggunakan media tersebut sudah terlaksana melalui aktivitas yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Sebelum guru kelas melaksanakan pembelajaran tematik dengan memanfaatkan multimedia (LCD), guru sudah terlebih dahulu menyiapkan RPP yang sudah disesuaikan dengan pemanfaatan media tersebut. Sebelum masuk ke ruang multimedia untuk melaksanakan pembelajaran, guru melakukan *check* peralatan/media ajar yang hendak digunakan berupa (LCD dan alat penyerta lainnya). Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi, yaitu:

“Persiapan maksudnya kegiatan pra pengajaran dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: Pertama, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang hendak digunakan. Kedua, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Ketiga,

menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari, serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.⁴⁹

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut

dapat diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan oleh guru kelas III selaras dengan rambu-rambu persiapan sebelum menggunakan media yang dibahas oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi. Setidaknya seorang guru harus mempersiapkan RPP yang telah disesuaikan dengan media yang hendak digunakannya. Selain itu, sebelum melakukan pembelajaran guru harus melakukan *check* media dan alat penyerta lain yang hendak digunakan dalam pembelajarannya supaya ketika pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari media/ bahan yang hendak digunakannya.

Setelah melakukan persiapan di atas, guru kelas III juga membicarakan tujuan yang akan dicapai/ bahasan materi secara umum yang akan dibahas pada pembelajarannya dengan memanfaatkan media berupa multimedia (LCD). Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Musfiqon yaitu:

“Peralatan yang dibutuhkan dalam penggunaan media itu sebaiknya dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakan media tersebut, kita tidak akan terganggu dengan perihal yang menghambat kelancaran dari penggunaan media itu sendiri. Jika media tersebut digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang hendak dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal ini menjadi penting supaya pola pikir dan perhatian terarah kepada hal yang sama.”⁵⁰

⁴⁹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86.

⁵⁰ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 183.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan oleh guru kelas III selaras dengan langkah persiapan sebelum menggunakan media yang dibahas oleh Musfiqon. Persiapan media/ alat penyerta lainnya dilakukan dalam rangka menghindari berbagai gangguan yang mengurangi kelancaran saat penggunaan media. Selain itu, diperlukan langkah komunikatif sebelum menggunakan media untuk dibicarakan tentang bahasan umum yang akan ditayangkan supaya perhatian dan pikiran terarah kepada hal yang sama.

Posisi multimedia (LCD) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso telah diletakkan paten dan diposisikan di tengah ruang multimedia, sehingga dapat menjangkau keseluruhan *audience*. Begitu juga dengan kondisi *sound* yang sudah diposisikan di pojok atas ruang multimedia. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arief Sadiman, dkk. yaitu:

“Media pembelajaran maupun alat penyerta lainnya ditempatkan pada posisi yang sesuai sehingga pengguna dapat melihat atau mendengar programnya dengan enak. Terlebih jika media itu digunakan secara berkelompok. Sebisa mungkin, semua anggota dalam kelompok mendapatkan porsi yang sama dalam mendengarkan ataupun melihat tayangan media tersebut. Layar dan atau alat penyerta lain ditempatkan sedemikian rupa sehingga semua dapat melihat dan atau mendengar dengan jelas.”⁵¹

⁵¹ Arief S. Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 198.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya persiapan yang dilakukan oleh guru kelas III selaras dengan langkah persiapan sebelum menggunakan media yang dibahas oleh Arief Sadiman dkk. Letak dan posisi media menjadi salah satu faktor penting untuk memaksimalkan pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Guru harus mampu memperkirakan letak efektif dari media berupa multimedia (LCD) juga alat penyerta lainnya yang digunakan, agar semua *audience* mendapatkan porsi melihat dan mendengarkan yang sama dalam pembelajaran.

2. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kegiatan selama menggunakan media berupa multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Langkah ini merupakan realisasi dari seluruh persiapan yang telah dilakukan.

Saat hendak memulai menggunakan multimedia (LCD), guru kelas III mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan membuat kesepakatan bersama, dan juga menginstruksikan kepada siswa untuk tetap tertib dan tidak bergurau di dalam ruangan multimedia. Hal ini dilakukan dengan maksud agar kelas tetap tenang dan tetap bisa fokus/ konsentrasi terhadap tayangan dalam multimedia (LCD). Guru kelas III juga mengatur cahaya

ruang dengan gorden yang telah disediakan. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Musfiqon yaitu:

“Selama penggunaan media yang perlu dijaga ialah suasana yang tenang. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi dan perhatian sebaiknya dihindarkan. Jika mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali (tanpa cahaya). Hal itu dilakukan agar kita masih dapat menulis saat menemukan perihal penting yang perlu diingat. Kita juga dapat menulis pertanyaan jika ada persoalan yang kurang jelas atau sulit dipahami.”⁵²

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru kelas III senada dengan kegiatan selama menggunakan media yang dibahas oleh Musfiqon. Suasana ketenangan menjadi kunci untuk memaksimalkan konsentrasi dalam memahami tayangan media. Guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan membuat kesepakatan bersama, dan juga menginstruksikan kepada siswa untuk tetap tertib dan tidak bergurau di dalam ruangan multimedia dengan maksud yakni supaya suasana ruang multimedia tetap kondusif dan tenang. Selain itu, maksud lainnya adalah mencegah gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi. Guru juga mengatur intensitas cahaya agar tayangan yang disajikan dapat dilihat dengan jelas.

Demi mencegah gangguan yang dapat memecah konsentrasi lainnya, guru kelas III tersebut, tidak memperbolehkan siswa berbicara dan tidak diperkenankan menulis saat media ditayangkan. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan kondusif. Temuan

⁵² HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 183.

tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arief Sadiman, dkk. yaitu:

“Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga kita tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Media yang digunakan secara berkelompok harus kita jaga benar-benar agar kita tidak berbicara dan tetap dapat menjaga suasana kondusif. Kalau kita berbicara, tentu hal tersebut akan mengganggu teman bicara kita.”⁵³

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru kelas III senada dengan kegiatan selama menggunakan media yang dibahas oleh Arief Sadiman, dkk. Kegiatan menulis atau membuat catatan pada saat penayangan media sebisa mungkin harus diminimalisir sehingga dapat memaksimalkan konsentrasi. Guru juga harus mampu mengkondisikan agar siswa tidak berbicara selama kegiatan penayangan media berlangsung sehingga tetap kondusif dan tidak saling terganggu.

Ketika hendak memulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada siswa mengenai harapan yang ingin diperoleh dalam pembelajarannya. Guru juga mengingatkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan tulis menulis usai tayangan media, bukan pada saat media ditayangkan. Guru memberhentikan tayangan apabila ada siswa yang masih berbicara/ bergurau maupun menulis pada saat media

⁵³ Arief S. Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 199.

ditayangkan. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi yaitu:

“Pelaksanaan merupakan langkah berikutnya setelah guru melakukan persiapan, adapun hal yang dilakukan adalah seorang guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan dalam rancangan perencanaan yang telah dibuatnya. Selanjutnya, guru pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan diantaranya: Pertama, yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Kedua, jelaskan tujuan yang akan dicapai. Ketiga, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Keempat, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan masing-masing peserta didik.”⁵⁴

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru kelas III senada dengan kegiatan selama menggunakan media yang dibahas oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media berupa multimedia (LCD), guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Selanjutnya guru tegas meminta siswa untuk berbicara/ menulis usai tayangan media selesai sehingga siswa mengetahui perihal yang harus dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan selama media ditayangkan. Guru sudah melakukan upaya-upaya pencegahan terhadap kendala yang ditemukan dalam pembelajaran dengan multimedia (LCD).

⁵⁴ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 87.

3. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kegiatan tindak lanjut usai penggunaan media berupa multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Kegiatan tindak lanjut ini merupakan tolak ukur pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan melalui multimedia (LCD).

Usai menyaksikan dan menyimak tayangan dalam multimedia (LCD), guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tes matematika seperti yang ada di dalam tayangan media sebelumnya. Guru memberikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan untuk dikerjakan oleh para siswa. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Musfiqon yaitu:

“Kegiatan tindak lanjut ini memiliki maksud untuk menjajaki sejauh mana tujuan telah tercapai. Selain itu, guna memantapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media yang telah digunakan. Oleh sebab itu, soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa isi program media tersebut. Kemudian kita cocokkan jawaban kita dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media yang bersangkutan diulangi lagi.”⁵⁵

⁵⁵ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 183.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas III pasca tayangan media senada dengan kegiatan tindak lanjut yang dibahas oleh Musfiqon. Dalam melakukan tindak lanjut usai pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia (LCD) dapat dilakukan dengan mengerjakan soal tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi ajar yang telah disajikan dalam multimedia (LCD) sebelumnya.

Setelah selesai menyimak video/ animasi dalam pembelajaran tematik, guru juga meminta siswa untuk melakukan diskusi bersama teman kelompoknya. Siswa menuliskan bagian-bagian penting yang telah disajikan dalam multimedia (LCD) dan diminta untuk menulis bergantian tiap anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman mengenai tayangan video/ animasi yang telah disimak sebelumnya. Selain itu, guru memberikan variasi lain dalam melakukan langkah tindak lanjut yakni siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan mengingat-ingat mengenai kegiatan sehari-hari yang ada di sekelilingnya. Setelah itu, guru meminta siswa menuliskan sesuai dengan materi ajar pada hari itu. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Arief Sadiman, dkk. yaitu:

“Apabila kita belajar secara kelompok, perlu diadakan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan untuk membicarakan jawaban soal tes atau membicarakan perihal yang kurang jelas atau sulit dipahami. Kita juga dianjurkan untuk melakukan tindak lanjut lainnya, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun

sesuatu, dan sebagainya. Jika hal tersebut dapat dilakukan, sebaiknya petunjuk itu diikuti dengan baik dan benar.”⁵⁶

Temuan tersebut juga didialogkan dengan teori yang dikembangkan

oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi yaitu:

“Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan dalam rangka memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti halnya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.”⁵⁷

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasanya kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas III pasca tayangan media senada dengan kegiatan tindak lanjut yang dibahas oleh Arief Sadiman, dkk. juga diperkuat oleh Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi. Kegiatan tindak lanjut merupakan pemantapkan mengenai pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan dengan beragam cara disesuaikan dengan kesiapan guru dan kebutuhan materi ajar. Kegiatan tindak lanjut dapat berupa mengerjakan soal tes, diskusi, maupun pengamatan.

⁵⁶ Arief S. Sadiman (dkk)., *Media Pendidikan: Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 200.

⁵⁷ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 87.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso mengenai strategi pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Guru kelas III melakukan kegiatan, diantaranya: Menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan media ajar, menyiapkan materi dan bahan ajar yang akan ditayangkan, menyampaikan bahasan materi secara umum, melakukan *check* peralatan/ media ajar seperti LCD, komputer dan alat penyerta lainnya

Kedua, kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Guru kelas III melakukan kegiatan, diantaranya: mengkondisikan siswa dan juga menginstruksikan kepada siswa untuk tetap tertib, menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak memperbolehkan siswa berbicara dan menulis saat media ditayangkan, menulis dan menjawab pertanyaan dilakukan usai media ditayangkan.

Ketiga, kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Guru kelas III melakukan kegiatan, diantaranya: mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa diskusi siswa bersama teman kelompok, pengamatan lingkungan sekitar bersama guru, menjawab soal-soal/ tes yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran – saran yang ditujukan kepada:

1. Pihak Madrasah

Seiring perkembangan zaman, hendaknya dapat terus mengembangkan media pembelajaran dan juga memberikan *training/* pembekalan kepada seluruh pihak madrasah dalam hal pengoperasian media teknologi.

2. Kepala Madrasah

Kegiatan pemanfaatan multimedia, hendaknya terus dipantau supaya benar-benar nyaman digunakan dan juga hendaknya dapat memberikan pandangan cerah berupa kemudahan dalam memanfaatkan multimedia kepada seluruh guru.

3. Guru

Seiring kemajuan teknologi, hendaknya dapat lebih beradaptasi sehingga mampu memanfaatkan multimedia dengan semaksimal mungkin supaya benar-benar berdaya guna dalam pembelajaran

4. Siswa

Adanya pemanfaatan multimedia, hendaknya terus meningkatkan semangat belajar dan sungguh-sungguh berproses sehingga menjadi generasi yang berkualitas



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo
- Arifillah, M. Sulton. 2017. "Penerapan Media Pembelajaran Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Serut 01 Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi IAIN Jember. Jember.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Baihaqi, Ahmad. 2010. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Pondokjoyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010." Skripsi STAIN Jember. Jember
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Direktur Pendidikan Madrasah. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Falahudin Iwan. 2014. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 4: 104-117.
- Hartono. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi*. Jember: STAIN Jember Press
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Matthew B. dan Hubberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pers

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhith, Abd. 2017. *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*. Jember: Al-Bidayah
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Munir. 2015. *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prabowo, Sugeng Listyo dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press
- Rahmawati, Iin Indah Nur Nila. 2017. "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Kabupaten Jember." Skripsi IAIN Jember. Jember
- Rodiyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sekretariat Negara RI. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranamedia Group

Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group

Zulisa, Jumi'atul Lail Firdauz. 2014. "Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dukuhdempok 03 Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015." Skripsi STAIN Jember. Jember



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Alimudin

NIM : 084144059

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Isi Skripsi Ini Dengan Judul "Strategi Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019." Adalah Hasil Penelitian/ Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Jember, 18 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Bagus Alimudin

084144059

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019	Strategi Pemanfaatan Media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media 2. Kegiatan Selama Menggunakan Media 3. Tindak Lanjut 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan b. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan a. Realisasi keseluruhan persiapan yang dilakukan a. Diskusi b. Praktek c. Soal/ tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso b. Guru Kelas MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso c. Peserta didik MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso 2. Sumber Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan: Kualitatif. Jenis: Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian yaitu purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi nonpartisipan b. Wawancara semi-terstruktur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 2. Mendeskripsikan kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah

					<p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis Data Teknik analisis data Deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles and Huberman dengan langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Data Collection Data Reduction Data Display Conclusions: Verifying <p>6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan Data Menggunakan Triangulasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<p>Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?</p>	<p>Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019</p> <p>3. Mendeskripsikan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019</p>
--	--	--	--	--	--	---	--

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	21 Mei 2018	Observasi awal mengenai keunikan MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso	Nur Yasin, S.Pd	
2	10 Juni 2018	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Nur Yasin, S.Pd	
3	16 Juli 2018	Silaturahmi & izin menentukan waktu untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah	Nur Yasin, S.Pd	
4	18 Juli 2018	Wawancara mengenai sejarah singkat pemanfaatan multimedia (LCD) dan strategi pemanfaatan multimedia (LCD)	Nur Yasin, S.Pd	
5	19 Juli 2018	Observasi ruang multimedia & izin menentukan waktu untuk melakukan wawancara	Sunarmi, S.Pd	
6	23 Juli 2018	Observasi dan dokumentasi pertama kegiatan pembelajaran tematik dengan multimedia (LCD)	Sunarmi, S.Pd	
7	24 Juli 2018	Wawancara mengenai strategi pemanfaatan multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik	Sunarmi, S.Pd	
8	25 Juli 2018	Observasi dan dokumentasi kedua kegiatan pembelajaran tematik dengan multimedia (LCD)	Sunarmi, S.Pd	

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
9	26 Juli 2018	Wawancara mengenai strategi pemanfaatan multimedia (LCD) dalam pembelajaran tematik	Siswa Kelas III (Muhammad Ismail, Dina Inayatul Maula, Alfa Ridho Alkarimi)	
10	30 Juli 2018	Pengambilan data dokumentasi profil MI Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso	Nur Yasin, S.Pd	
11	16 Agustus 2018	Melengkapi data dan dokumentasi	Nur Yasin, S.Pd	
12	18 Agustus 2018	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Nur Yasin, S.Pd	

Bondowoso, 18 Agustus 2018

Kepala MI Bustanul Ulum



Nur Yasin, S.Pd

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
2. Persiapan sebelum menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019
3. Kegiatan selama menggunakan media dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019
4. Kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran yang ada di madrasah ini?
2. Menurut anda apakah penting adanya media pembelajaran yang berbasis teknologi?
3. Sejak kapan adanya ruangan khusus multimedia?
4. Bagaimana perkembangan yang terjadi dengan adanya multimedia (LCD)?
5. Bagaimana persiapan madrasah dengan merintisnya multimedia ini?
6. Seperti apa kontribusi yang telah diberikan multimedia (LCD) sejauh ini?
7. Apakah multimedia (LCD) memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar dan juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar?

8. Apakah multimedia (LCD) memberikan semangat/ daya tarik terhadap siswa untuk belajar?
9. Bagaimana sistem pemanfaatan/ penggunaan ruangan multimedia (LCD)?
Apakah setiap guru diwajibkan menggunakannya?
10. Apa saja hal-hal yang harus dipersiapkan ketika hendak mengajar dengan menggunakan multimedia (LCD)?
11. Apakah ada kesulitan dalam melakukan langkah persiapan?
12. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam langkah persiapan?
13. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran selama penggunaan multimedia (LCD)?
14. Apakah kendala yang anda rasakan selama penggunaan multimedia (LCD)?
15. Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang ada selama penggunaan multimedia (LCD)?
16. Bagaimana tindak lanjut yang anda berikan setelah penggunaan multimedia (LCD)?
17. Apakah hambatan yang anda alami dalam kegiatan tindak lanjut pembelajaran?
18. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang anda temukan dalam kegiatan tindak lanjut?
19. Bagaimana komparasi yang anda rasakan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran menggunakan multimedia (LCD)?

20. Bagaimana pandangan anda terkait pemahaman peserta didik setelah diajarkan dengan multimedia (LCD)?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya madrasah dan sejarah singkat pemanfaatan media (multimedia/ LCD) di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
2. Profil, Visi dan Misi serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
3. RPP tematik kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso
4. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan media (multimedia/ LCD), kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media (multimedia/ LCD), kegiatan tindak lanjut usai sajian media (multimedia/ LCD)

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1270/In.20/3.a/PP.009/ 05 /2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Mei 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso
Desa Grujungan Lor Kecamatan Jambesari Darussholah Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Bagus Alimudin
NIM : 084 144 059
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Strategi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019** selama 70 (Tujuh Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso
2. Guru/Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso
3. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Bondowoso

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN BUSTANUL ULUM
AKTA NOTARIS NO.8/SK.MENKUMHAM RI NO.AHU.0000688.AH.01.04.2016
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BUSTANUL ULUM

NSM : 111235110032 / NPSN : 60716110

Jl. Utara Kecamatan No. 10

DESA GRUJUGAN LOR KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH
KABUPATEN BONDOWOSO PROPINSI JAWA TIMUR

KP.68263 Hp. 0853 3014 4800 / 0852 3557 7699 Email: mi.bustanul.ulum.17@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 006 /Sket/YABU/MI.BU/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Yasin, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Bagus Alimudin
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 12 September 1995
NIM : 084144059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah Bondowoso dengan judul, **“STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 18 Agustus 2018

Kepala MI Bustanul Ulum



Nur Yasin, S.Pd

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MI Bustanul Ulum
Kelas/ Semester : 3 / I (Satu)
Tema : 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema : 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
Pembelajaran Ke- : 3
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Bahasa Indonesia

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 mengidentifikasi makanan yang baik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.8 menjelaskan pengaruh makanan pada proses pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.

2. Matematika

3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.7 menentukan hasil penjumlahan teknik menyimpan dengan benar.
---	---

4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	4.1.5 menyelesaikan masalah sehari-hari terkait penjumlahan teknik menyimpan dengan benar.
---	--

3. SBdP

3.3 Mengetahui dinamika gerak tari.	3.3.1 mengidentifikasi gerak kuat dan lemah pada tangan dalam suatu tari dengan benar.
4.3 Meragakan dinamika gerak tari.	4.3.1 memeragakan gerak kuat dan lemah pada tangan dalam suatu tari dengan percaya diri.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memeragakan gerak kuat dan lemah tangan dalam suatu tari dengan percaya diri.
2. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi makanan yang baik untuk proses pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
3. Setelah memperhatikan, siswa dapat menjelaskan pengaruh makanan pada proses pertumbuhan dan perkembangan dengan tepat.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil penjumlahan teknik menyimpan dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari terkait penjumlahan teknik menyimpan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengaruh makanan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia.
2. Penjumlahan dengan teknik menyimpan.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Inkuiri

F. Alat /Media dan Sumber

1. Video/ animasi berbagai makanan empat sehat lima sempurna.
2. Buku Guru Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup halaman 57 – 63 Kemendikbud 2018.
3. Buku Siswa Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup halaman 68 – 75 Kemendikbud 2018.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah 	

	<p>satu siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali gerakan tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 	
Inti	<p>Ayo Menari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengingat kembali gerakan tari yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Pada pertemuan ini, siswa diajak mempraktikkan gerakan tari yang digabungkan dengan sebuah nyanyian. <p style="text-align: center;">Tepuk Tangan</p> <p style="text-align: center;">Tangan kanan tangan kiri mempunyai jari Diretangkan dibengkokkan Putar pergelangan Acung depan dilentikkan Ayo tepuk tangan</p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara berkelompok berlatih menciptakan gerak kuat dan lemah dalam suatu tari. • Siswa dapat menggunakan lagu yang sama ataupun lagu lainnya. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati sajian video/ animasi tentang pentingnya makanan untuk kesehatan. • Siswa berdiskusi setelah mengamati sajian video/ animasi yang ada pada layar LCD tentang jenis-jenis makanan, syarat makanan sehat, dan juga kandungannya. • Makanan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Makanan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan adalah makanan yang sehat dan bergizi. Makanan sehat dan bergizi harus memenuhi syarat empat sehat lima sempurna. Makanan empat sehat lima sempurna terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan pokok, misalnya nasi, kentang, jagung, roti, ubi, mie, dan sagu. 2. Lauk-pauk misalnya daging, ikan, tahu, tempe, telur, dan cumi. 	

	<p>3. Sayur-sayuran, misalnya kangkung, bayam, wortel, dan buncis.</p> <p>4. Buah-buahan misalnya jeruk, apel, anggur, pisang, dan jambu.</p> <p>5. Susu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makanan-makanan tersebut mengandung gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Karbohidrat terdapat pada makanan pokok. Protein terdiri dari dua jenis, ada protein hewani dan nabati. Protein hewani terdiri dari lauk-pauk yang berasal dari hewan seperti ikan, daging, susu, keju dan telur. Protein nabati adalah protein yang berasal dari tumbuhan seperti tempe dan tahu. • Vitamin banyak terdapat pada sayur-sayuran dan buah-buahan. Mineral banyak terdapat pada ikan, sayuran, dan susu. <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar berbagai makanan, lalu memberikan pendapat dan menuliskan pendapat mengenai makanan yang bisa dimakan setiap hari dan sesekali terkait kandungan yang ada pada makanan tersebut. • Siswa menuliskan pendapat pada tempat yang disiapkan. • Jagalah makanan yang kita makan agar selalu bersih dan memenuhi syarat empat sehat lima sempurna. Makanan yang bersih, sehat, dan bergizi akan membantu pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan baik. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses perbanyak buah dan sayuran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, ada perkebunan sebagai salah satu upaya yang dilakukan. • Siswa berlatih kembali untuk menyelesaikan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 2. Apa kegiatan yang paling disukai? 3. Apa saja makanan empat sehat lima sempurna? 4. Informasi apa yang ingin diketahui lebih 	

	<p>lanjut?</p> <p>5. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. • Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh dipimpin oleh siswa yang diberi tugas. 	
--	--	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung (Lihat pedoman penilaian sikap)

2. Penilaian Pengetahuan

a. Memilih makanan yang baik disantap setiap hari atau sesekali.

Banyaknya soal 6 buah.

Nilai = (banyaknya jawaban benar : 6) × 100

Kunci jawaban.

- 1) Buah-buah sebaiknya dimakan setiap hari karena mengandung vitamin yang dibutuhkan tubuh setiap hari.
- 2) Permen sebaiknya sesekali disantap karena kandungan gula yang tinggi tidak baik untuk kesehatan jika disantap setiap hari.
- 3) Es krim sebaiknya sesekali disantap karena kandungan gula yang tinggi tidak baik untuk kesehatan jika disantap setiap hari.
- 4) Cokelat sebaiknya sesekali disantap karena kandungan gula yang tinggi tidak baik untuk kesehatan jika disantap setiap hari.
- 5) Susu sebaiknya diminum setiap hari karena mengandung vitamin dan protein yang dibutuhkan tubuh setiap hari.
- 6) Lauk dan daging sebaiknya dimakan setiap hari karena mengandung protein yang dibutuhkan tubuh setiap hari.

b. Latihan soal penjumlahan dengan teknik menyimpan.

Banyak soal 2 buah soal.

Nilai = jawaban benar × 50

Kunci jawaban

- 1) $1.750 + 1.850 = 3.600$
- 2) $1.200 + 1.800 = 3.000$

3. Penilaian Keterampilan

a. Rubrik Menulis Pendapat Berdasarkan Gambar/ Video

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Menggunakan huruf besar di awal kalimat dan nama orang, serta menggunakan tanda titik di akhir kalimat.	Terdapat 1-2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Terdapat lebih dari 2 kesalahan dalam menggunakan huruf besar dan tanda titik.	Tidak satu pun kalimat yang menggunakan huruf besar dan tanda titik.
2	Kesesuaian isi laporan yang ditulis	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Setengah atau lebih isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Kurang dari setengah isi teks yang ditulis sesuai dengan isi laporan yang diminta.	Semua isi teks belum sesuai.
3	Penulisan	Penulisan kata sudah tepat.	Terdapat 1-2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Lebih dari 2 kata yang kurang tepat dalam penulisan.	Semua kata belum tepat dalam penulisan.
4	Penggunaan kalimat yang efektif	Semua kata menggunakan kalimat yang efektif.	Terdapat 1-2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	Terdapat lebih dari 2 kalimat yang menggunakan kalimat kurang efektif.	semua kalimat menggunakan kalimat kurang efektif.



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sunarmi, S.Pd

Bondowoso, 23 Juli 2018
Guru Kelas III

Sunarmi, S.Pd
NIP. 197011232005012001

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MI Bustanul Ulum
Kelas/ Semester : 3 / I (Satu)
Tema : 1. Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup
Sub Tema : 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia
Pembelajaran Ke- : 5
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. PPKn

3.1 Memahami arti gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila”.	3.1.4 mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar. 3.1.5 mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan benar.
4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang Negara “Garuda Pancasila”.	4.1.3 menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/ hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar. 4.1.4 menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/ hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.

2. Bahasa Indonesia

3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 menjelaskan manfaat olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan benar.
4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.	4.4.9 menjawab pertanyaan tentang pengaruh olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan tepat.

3. Matematika

3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah.	3.1.8 menentukan hasil pengurangan dengan teknik tanpa meminjam dengan benar.
4.1 Menyelesaikan masalah yang melibatkan penggunaan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah	4.1.6 menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dengan teknik meminjam dengan benar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak, siswa dapat menjelaskan manfaat olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan benar.
2. Setelah menyimak, siswa dapat menjawab pertanyaan tentang pengaruh olahraga pada proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan tepat.
3. Setelah menyimak, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.
4. Setelah mengamati video/ animasi, siswa dapat mengidentifikasi keberagaman kebiasaan, kesukaan/ hobi olahraga setiap individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menceritakan pengalaman adanya perbedaan kebiasaan, kesukaan/hobi olahraga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.
7. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil pengurangan dengan teknik tanpa meminjam dengan benar.

- Setelah mengamati contoh, siswa dapat menyelesaikan soal cerita sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan dengan teknik meminjam dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Olahraga dan rekreasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan.
- Berbagai jenis olahraga.
- Pengurangan dengan teknik meminjam.

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi

F. Alat /Media dan Sumber

- Gambar dan video/ animasi berbagai jenis olahraga.
- Buku Guru Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup halaman 69 – 76 Kemendikbud 2018.
- Buku Siswa Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup halaman 83 – 92 Kemendikbud 2018.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman bermain sepeda roda dua dan rodatis. Kapan siswa mulai bisa menggunakan sepeda roda dua? 	
Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan guru tentang mainan dan kegiatan yang paling disukainya. Siswa mengamati gambar/ video yang ada pada layar LCD dan bertanya jawab. Siswa saling menceritakan pengalamannya saat berlatih main sepeda dan perkembangan yang sudah dicapainya. Sesuai dengan gambar : <ul style="list-style-type: none"> » Saat kecil Udin menggunakan sepeda roda tiga. 	

	<p>Sekarang Udin sudah dapat menggunakan sepeda roda dua dengan lancar. Artinya Udin mengalami proses perkembangan.</p> <p>» Karena rajin berolah raga, kaki Udin jadi lebih kuat dan badannya tinggi. Artinya Udin mengalami pertumbuhan.</p> <p>» Saat kecil Edo hanya bisa bermain bola. Kini Edo sudah jadi pemain bola yang hebat. Berdasarkan gambar tersebut, Edo mengalami proses perkembangan.</p> <p>» Karena rajin berolahraga, badan Edo menjadi kuat dan badannya tinggi. Artinya Edo mengalami proses pertumbuhan.</p> <p>Ayo Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan dilanjutkan dengan membandingkan perbedaan kesukaan antar teman dan cara menghargai perbedaan. • Siswa menjawab pertanyaan tentang pentingnya menghargai perbedaan dan manfaat bekerja sama. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menanyakan olahraga kesukaan pada teman-temannya. • Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaannya di tempat yang tersedia. • Siswa berlatih menyampaikan hasil wawancara di depan ruang. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak pada layar LCD penjelasan tentang pentingnya berolahraga dan rekreasi dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. • Olahraga dapat membuat tubuh sehat. Tubuh yang sehat tidak mudah sakit. Dengan tubuh yang sehat kita bisa tumbuh dengan baik. • Rekreasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan rekreasi bersama teman, guru, atau keluarga kita semua menjadi lebih santai. Memberikan kesempatan beristirahat pada tubuh agar tetap segar. • Saat rekreasi biasanya ada biaya yang harus dikeluarkan seperti tiket. Harga tiket masuk dan harga jualan biasanya ada yang ribuan, puluh ribuan, bahkan ratus ribuan. • Untuk mempermudah saat bertransaksi, perlu 	
--	--	--

pemahaman tentang cara pengurangan bilangan ribuan.

- Contoh pengurangan tanpa teknik meminjam.

$$5478 - 1254 = \dots$$

Ribuan	ratusan	puluhan	satuan
5	4	7	8
1	2	5	4
<hr/>			
4	2	2	4

Kerjakan latihan berikut ini.

a) $\begin{array}{r} 2356 \\ -1113 \\ \hline \end{array}$	b) $\begin{array}{r} 3418 \\ -3102 \\ \hline \end{array}$	c) $\begin{array}{r} 9832 \\ -7810 \\ \hline \end{array}$
---	---	---

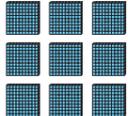
Contoh pengurangan dengan teknik meminjam.

$$\begin{array}{r} 4249 \\ -1926 \\ \hline \end{array}$$

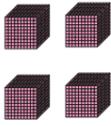
(bagian 2-9 di blok)
kita tidak bisa mengurangkan 2 dengan 9, maka

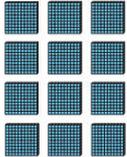
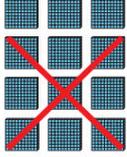
Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
			

Dikurangi dengan

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
			



Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
			

Ribuan	Ratusan	Puluhan	Satuan
			
DIKURANGI 1.926			
			
			
Hasil akhirnya adalah : 2 3 2 3 Dengan cara lain:			
$\begin{array}{r} 3\ 4\ 2\ 4\ 9 \\ 1\ 9\ 2\ 6\ - \\ \hline 2\ 3\ 2\ 3 \end{array}$			
Cobalah menyelesaikan soal pengurangan berikut ini.			
a) $\begin{array}{r} 4\ 5\ 1\ 6\ 7\ 1\ 6 \\ 4\ 3\ 2\ 8\ - \\ \hline 8\ 4\ 8 \end{array}$		b) $\begin{array}{r} 5\ 6\ 1\ 3\ 4\ 1\ 5\ 9 \\ 2\ 7\ 8\ 3\ - \\ \hline 3\ 6\ 7\ 6 \end{array}$	
c) $\begin{array}{r} 7\ 8\ 1\ 2\ 3\ 1\ 2\ 1\ 4 \\ 5\ 7\ 8\ 6\ - \\ \hline 2\ 5\ 3\ 8 \end{array}$			
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? 2. Apa kegiatan yang paling disukai? 3. Apa saja jenis-jenis olahraga dan manfaatnya? 4. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? 5. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tersebut? • Pertanyaan yang diajukan guru dapat dijawab secara lisan atau tulisan. Jika guru menginginkan siswa menuliskan jawaban pertanyaan refleksi, sebaiknya siswa memiliki buku tulis khusus untuk refleksi. • Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing- 		

Lampiran 8

	masing dipimpin siswa yang diberi tugas.	
--	--	--

H. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Observasi selama kegiatan berlangsung

2. Penilaian Pengetahuan

a. Menyampaikan pendapat tentang cara menghargai perbedaan.

Banyaknya soal 3 buah.

Nilai = (jawaban benar : 3) × 100

Jawaban sangat beragam sesuai pendapat siswa.

b. Mengidentifikasi jenis olahraga kesukaan minimal 5 teman.

Nilai maksimal 100.

Nilai = Jumlah benar × 20 = 100

Jawaban bisa beragam sesuai dengan kondisi siswa.

c. Menyelesaikan soal pengurangan

Bagian I jumlah soal 3.

Nilai maksimal 10

Nilai = (jumlah benar : 3) × 100

a) $\begin{array}{r} 2356 \\ -1243 \\ \hline 1113 \end{array}$	b) $\begin{array}{r} 3418 \\ -3102 \\ \hline 316 \end{array}$	c) $\begin{array}{r} 9832 \\ -7810 \\ \hline 2022 \end{array}$
--	---	--

d. Menyelesaikan soal pengurangan

Bagian II jumlah soal 3.

Nilai maksimal 10

Nilai = (jumlah benar : 3) × 10

a) $\begin{array}{r} 4516716 \\ -4328 \\ \hline 848 \end{array}$	b) $\begin{array}{r} 56134159 \\ -2783 \\ \hline 3676 \end{array}$
--	--

c)
$$\begin{array}{r} 7812311214 \\ -5786 \\ \hline 2538 \end{array}$$

3. Penilaian Keterampilan

Rubrik Menceritakan Pengalaman Saat Bermain

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Kelancaran dalam bercerita	Seluruh cerita disampaikan dengan lancar.	Setengah atau lebih bagian cerita disampaikan dengan	Kurang dari setengah bagian cerita disampaikan dengan	Belum mampu bercerita.

			lancar.	lancar.	
2	Kepercayaan diri dalam bercerita	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nur Lusin, S.Pd
NIP. -

Bondowoso, 25 Juli 2018
Guru Kelas III

Sunarmi, S.Pd
NIP. 197011232005012001

DOKUMENTASI PENELITIAN



(Persiapan Komputer dan LCD oleh Guru Kelas III)



(Check Media Komputer, LCD dan Sound)



(Kondisi saat menggunakan multimedia/ LCD)



(Antusiasme siswa ketika diberi pertanyaan oleh guru kelas III)



(Kondisi ketika ada masalah dan dibantu oleh operator madrasah)



(Semangat siswa ketika merespon sajian multimedia/ LCD)



(Kondisi saat siswa berdiskusi bersama kelompok)



(Suasana siswa saat mengerjakan soal/ tes)

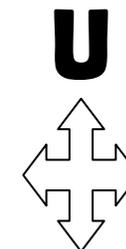


(Suasana diskusi di luar ruang setelah pengamatan sekitar)



(Respon tindak lanjut pembelajaran di kelas setelah menggunakan multimedia)

Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Jambesari Darus Sholah



BIODATA PENULIS



Nama : Bagus Alimudin
TTL : Bondowoso, 12 September 1995
Alamat : Jl. Letnan Rantam, Badean,
Bondowoso
NIM : 084144059
Program Studi : PGMI
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Riwayat Pendidikan:

1. TK At-Taqwa Bondowoso
2. SD Negeri Badean 01 Bondowoso
3. SMP Negeri 01 Bondowoso
4. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER